

**EFEKTIVITAS MEDIA PRESENTASI *LECTORA INSPIRE*
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 6
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

REGITA CAHYANI
NIM. 208200084

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**EFEKTIVITAS MEDIA PRESENTASI *LECTORA INSPIRE*
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 6
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

REGITA CAHYANI
NIM. 208200084

IAIN

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Regita Cahyani

NIM : 208200084

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Efektivitas Media Presentasi *Lectora Inspire* terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 6 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Siti Zazak Soraya, M.Ed.
NIP. 199006082019032020

Ponorogo, 18 November 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Abd. Rahman Hakim, M.Pd.
MP. 198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Regita Cahyani
NIM : 208200084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Efektivitas Media Presentasi *Lectora Inspire* terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 6 Ponorogo

telah dipertahankan dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 01 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

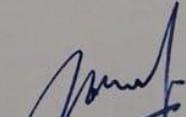
Ponorogo, 14 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

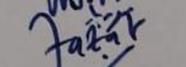


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. ()

Penguji I : Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd. ()

Penguji II : Siti Zazak Soraya, M.Ed. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

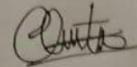
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regita Cahyani
NIM : 208200084
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Efektivitas Media Presentasi *Lectora Inspire* terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 6 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Desember 2024
Penulis



Regita Cahyani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regita Cahyani
NIM : 208200084
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Efektivitas Media Presentasi *Lectora Inspire* terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 6 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 November 2024
Yang Membuat Pernyataan


10000
METERAI
TEMPEL
3DOB9AJX02472893

Regita Cahyani

PERSEMBAHAN

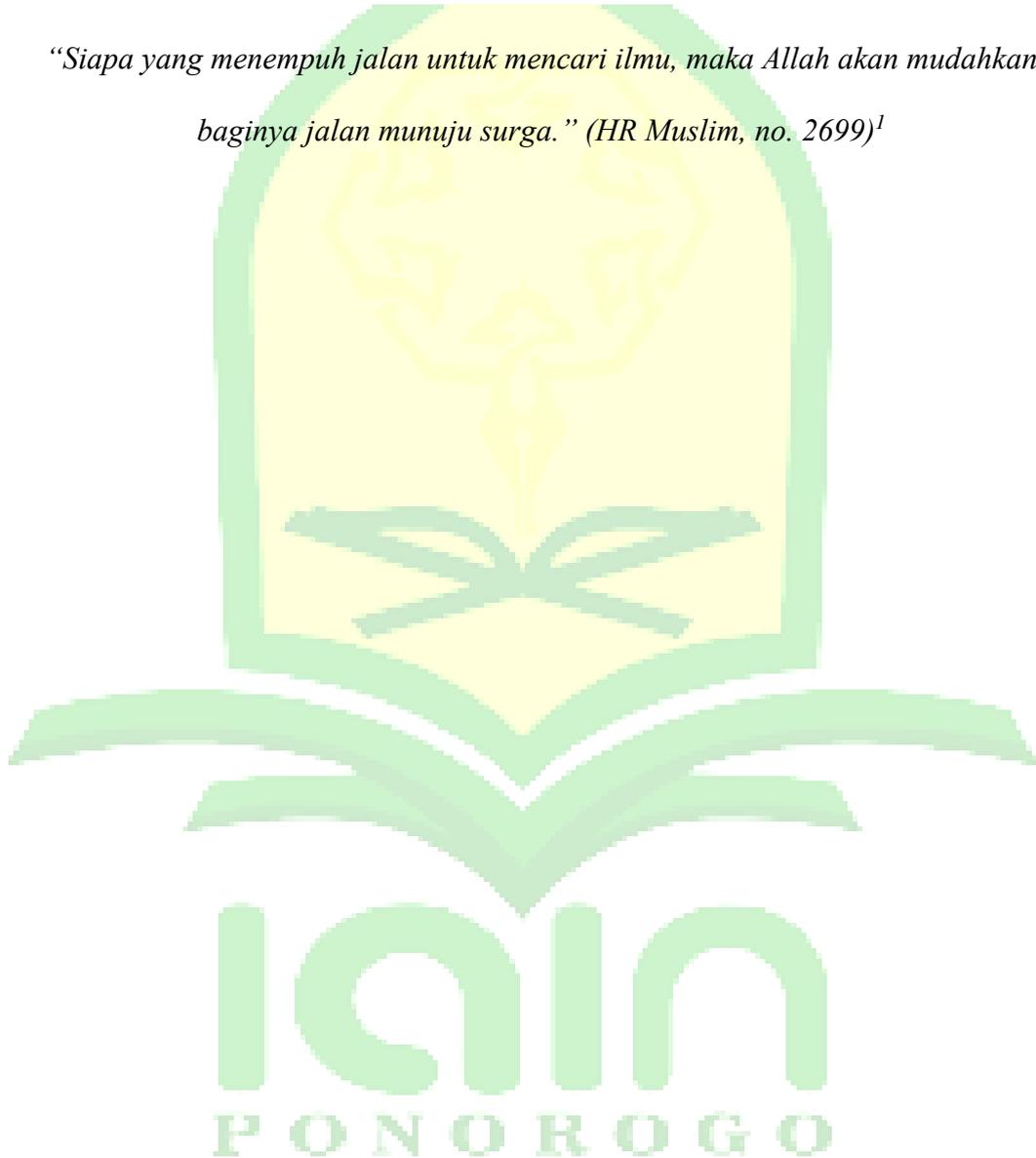
Alhamdulillah rabbil ‘alamiin dengan izin Allah Swt, skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Media Presentasi *Lectora Inspire* terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 6 Ponorogo”. Apresiasi dan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan ini penulis persembahkan karya ini untuk :

1. Bapak Sudariyanto dan Ibu Siti Legiyah, terima kasih sebesar-besarnya atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta perjuangan yang sudah Ibu dan Bapak berikan.
2. Kepada seluruh Dosen IAIN Ponorogo terima kasih telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya selama menjalani perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Retno Astuti selaku guru pengampu mata pelajaran IPS serta selaku pembimbing ketika melakukan penelitian di SMPN 6 Ponorogo.
4. Kepala Sekolah SMPN 6 Ponorogo dan seluruh pihak SMPN 6 Ponorogo yang telah mengizinkan dan membimbing dalam melakukan penelitian di SMPN 6 Ponorogo.
5. Kepada sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi, serta pengalaman yang tak pernah terlupakan.

MOTO

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim, no. 2699)¹



¹ HR Muslim, no. 2699.

ABSTRAK

Cahyani, Regita. 2024. Efektivitas Media Presentasi *Lectora Inspire* terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 6 Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Kata Kunci : berpikir tingkat tinggi, *lectora inspire*, media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi kualitas dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami tentang teknik memilih, menggunakan, dan mengembangkan media pembelajaran agar guru dapat mempersiapkan serta melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan optimal. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran di kelas adalah media pembelajaran *lectora inspire*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menggunakan media presentasi *lectora inspire*; (2) mengetahui bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang tanpa mendapatkan media *lectora inspire*; (3) untuk membuktikan efektivitas media presentasi *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan bentuk desain *one pretest-posttest control group design*, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes keterampilan berpikir tingkat tinggi. Analisis data menggunakan analistik deskriptif dan uji T.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media presentasi *lectora inspire* pada pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 6 Ponorogo dapat diperoleh hasil perhitungan dengan kategori baik dan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selain itu terdapat perbedaan antara keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan media presentasi *lectora inspire* dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media presentasi *lectora inspire*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik kelas VII yang menggunakan media presentasi *lectora inspire* lebih baik daripada keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik yang tanpa menggunakan media presentasi *lectora inspire*. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* adalah 79,66.

ABSTRACT

Cahyani, Regita. 2024. *The Effectiveness of Lectora Inspire Presentation Media on Higher Level Thinking Skills in Class VII Social Sciences Learning at SMPN 6 Ponorogo.* Sarjsna's Thesis. Departement of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Keywords : *higher level thinking, lectora inspire, learning media*

Learning media is an important component that influences the quality of classroom learning. Therefore, teachers must be able to understand the techniques for selecting, using and developing learning media so that teachers can prepare and carry out learning well and in a fun way. Choosing the right learning media can create effective and efficient learning so that the learning process runs optimally. One of the learning media that can be used for classroom learning is the *lectora inspire* learning media.

This study aims to (1) find out how high level thinking skills use *lectora inspire* presentation media; (2) find out what student higher level thinking skills are like without receiving *lectora inspire* media; (3) to prove the effectiveness of the *lectora inspire* presentation media on hogher level thinking skills in class VII social studies learning at SMPN 6 Ponorogo.

The method used in this research is a quantitative method with an experimental research type. The research is quasi experimental with a one pretest-posttest control group design, sampling using a purposive sampling technique. This research uses two classes, namely the experimental class and the control class. The data collection techniques used are observation sheets, documentation and tests. Data analysis and T test.

The results of this research show that the implementation of learning using *lectora inspire* presentation media in social studies learning in class VII SMPN 6 Ponorogo can produce calculation results in the good category and have an effect on students high level thinking skills. Apart from that, there are differences between high level thinking skills in the experimental class which uses the *lectora inspire* presentation media. Thus, it can be said that the high level thinking skills of class VII students who use the *lectora inspire* presentation media are better than the high level thinking skills of students who do not use the *lectora inspire* presentation media. The average score obtained by the experimental class using the *lectora inspire* learning media was 79,66.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan berkah, rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, teladan bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam. Rasa syukur dipanjatkan atas kehadiran-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Media Presentasi *Lectora Inspire* terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 6 Ponorogo".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah Swt, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu memberikan petunjuk, motivasi, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih atas ilmunya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di almamater tercinta ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses

pendidikan penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Ponorogo yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Siti Zazak Soraya, M.Ed., selaku pembimbing skripsi yang sangat sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
6. Ibu Sri Iswantini, S.Pd., selaku kepala sekolah SMPN 6 Ponorogo yang sudah mengizinkan penelitian.
7. Ibu Retno Astuti, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran IPS SMPN 6 Ponorogo yang telah membimbing dan mengarahkan selama penelitian.
8. Seluruh pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk membantu menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Ponorogo, 20 November 2024

Regita Cahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
B. Telaah Penelitian Terdahulu	28

C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Validitas dan Reliabilitas	46
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis	65
D. Pembahasan.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Taksonomi Bloom Revisi.....	16
Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom Revisi.....	16
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.....	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Pretest dan Posttest.....	48
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pretest dan Posttest.....	51
Tabel 3.7 Pembagian Skor N-Gain.....	52
Tabel 4.1 Data Guru SMPN 6 Ponorogo.....	56
Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 6 Ponorogo.....	56
Tabel 4.3 Hasil Pretest Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.4 Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.5 Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.6 Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.7 Hasil Deskripsi Statistik.....	61
Tabel 4.8 Rumus Kategori Tiga Jenjang.....	62
Tabel 4.9 Pengkategorian Pretest Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4.10 Pengkategorian Posttest Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4.11 Pengkategorian Pretest Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.12 Pengkategorian Posttest Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas.....	67
Tabel 4.15 Hasil Output Independent Sample T Test Uji Kesamaan.....	68
Tabel 4.16 Hasil Output Uji T-Test.....	69
Tabel 4.17 Hasil Output N-Gain.....	71
Tabel 4.17 Hasil Output N-Gain.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian.....32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	82
Lampiran 2 Hasil Validasi Instrumen.....	126
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian.....	145
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik.....	148
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	154
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	155
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	159



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, maka sudah sepatutnya guru *mengupgrade* penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mengembangkan konsep-konsep terbaru. Penggunaan media pembelajaran ini sangat penting bagi terselenggaranya pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Apalagi siswa saat ini yang merupakan generasi Z sangat dekat dengan teknologi.

Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam pembelajaran di kelas, karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memahami cara memilih, menggunakan, dan mengembangkan media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pada umumnya media pembelajaran dirancang untuk mendukung proses pembelajaran siswa dengan menyajikan informasi secara visual atau interaktif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman materi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peran media dalam proses belajar mengajar sangat penting dan tidak dapat dipisahkan, media memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.² Media

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

pembelajaran ini dapat berupa video pembelajaran atau pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih terlibat dan berarti bagi siswa.³

Media pembelajaran interaktif yang menarik bagi siswa salah satunya adalah media *lectora inspire*. *Lectora inspire* salah satu program yang efektif dalam membuat media pembelajaran dan sebagai software pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) yang relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan karena tidak memerlukan pemahaman bahasa pemrograman yang canggih. *Lectora inspire* memiliki antarmuka yang familiar dengan kita yang sudah mengenal ataupun menguasai *microsoft office*. *Lectora inspire* atau pembelajaran berbasis media dapat dimanfaatkan sebagai konten interaktif yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk memudahkan dalam proses pembelajaran di kelas.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavina dan Susanti menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* yang hasilnya baik. Penggunaan media *lectora inspire* ini diasumsikan untuk mengurangi tingkat rendahnya minat belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar, supaya materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa.⁵ Jadi penggunaan media *lectora inspire* sangat bermanfaat bagi guru dan

³ R Musfirotun et al., *Platform Belajar Aktif: "Menerobos Batasan Dengan Media Pembelajaran Interaktif"* (Cahaya Ghani Recovery, 2023), 33, <https://books.google.co.id/books?id=JOnPEAAAQBAJ>.

⁴ Dahlia Dahlia, Slamet Rianto, and Yuherman Yuherman, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sman 1 Padang Sago," *Jambura Geo Education Journal* 3, no. 2 (2022): 107, <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.16098>.

⁵ Mely Tri Octavina and Susanti Susanti, "Pengembangan Media Interaktif Program Lectora Inspire Berbasis Android Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas

siswa untuk memberikan dan memperoleh informasi materi pembelajaran dengan melalui media yang digunakan.

Dalam konteks media pembelajaran, penggunaan *software* seperti *lectora Inspire* atau *tools authoring e-learning* lainnya dapat meningkatkan interaktivitas dan daya tarik dalam pembelajaran. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik, siswa dapat lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.. Keunggulan media *lectora inspire* sangat *user friendly* “mudah digunakan” dalam pembuatan media pembelajaran dan dapat membuat materi uji dan evaluasi. Dengan menggunakan program aplikasi *lectora inspire* guru bisa mengakses/menggunakannya dalam menyiapkan bahan ajar untuk siswa.⁶ Penggunaan media pembelajaran, pengembangan keterampilan siswa juga merupakan aspek krusial dalam membentuk generasi yang lebih baik. Keterampilan yang ditanamkan kepada siswa tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga melibatkan keterampilan sosial, emosional, dan praktis yang mendukung perkembangan holistik mereka. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 ini adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tinggi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide baru.⁷ Hal ini mencakup proses berpikir yang lebih kompleks dan mendalam daripada sekadar mengingat atau mengulang fakta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi sering dianggap

⁶ Norma Dewi Shalikhah, “Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif,” *Cakrawala* 11, no. 2 (2016): 50–57.

⁷ Putu Manik Sugiari Saraswati and Gusti Ngurah Sastra Agustika, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 257, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>.

sebagai kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keterkaitanya berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran adalah supaya dapat mengajarkan siswa untuk menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan menjadi orang yang tak pernah berhenti untuk terus belajar. Penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan tersebut, karena pekerja di masa yang akan datang yang dibutuhkan adalah pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam penelitian Budiningtyas dan Rejeki ditemukan bahwa kurangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa hal ini dibuktikan saat siswa dalam menyelesaikan soal tipe *HOTS* masih tergolong rendah.⁸ Hal ini tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa jika pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran sangat kurang. Penggunaan media *lectora inspire* disini sangat mempengaruhi terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dengan meningkatnya keterampilan berpikir tingkat tinggi maka siswa dapat menganalisis, mengevaluasi materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa yang telah berhasil dalam menganalisis, mengevaluasi materi dan menciptakan ide atau gagasan baru yang pastinya akan memperoleh hasil belajar yang meningkat. Sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi harus diterapkan di tingkat SMP.

Media pembelajaran *lectora inspire* diharapkan dapat memberikan efektivitas terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi peran masyarakat dalam rantai ekonomi. *Lectora inspire* ini menurut peneliti

⁸ Rina Zidna Budiningtyas and Sri Rejeki, "Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Spldv Ditinjau Dari Gaya Belajar," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 4 (2022): 3385, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5896>.

sangat tepat digunakan di kelas VII karena dengan karakteristik materi dan kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Di bangku kelas VII sebaiknya anak sudah dilatih untuk menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa seharusnya sudah dibentuk sejak dini, karena dalam teori Taksonomi Bloom kemampuan ini masuk dalam C4-C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirul Haj, Ni Ketut Alit Suarti dan Indriaturrahi, guru perlu untuk lebih dalam menggunakan strategi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dimana penggunaan media *lectora inspire* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggali tentang pengaruh media *lectora inspire* terhadap minat belajar siswa.¹⁰ Keterbaruan dari penelitian ini adalah media *lectora inspire* bukan hanya meningkatkan minat belajar siswa saja, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 6 Ponorogo ditemukan bahwa berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang terutama pada pembelajaran IPS. Permasalahan dalam penelitian ini diawali ketika guru telah selesai menjelaskan materi di kelas, siswa diberikan pertanyaan oleh guru dengan indikator pertanyaan C4-C6. Namun, ada beberapa siswa yang masih belum paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru, sehingga peserta didik tersebut masih kesulitan untuk

⁹ S Fitriana et al., *Manajemen Sistem Pembelajaran* (Get Press, 2022), 160, <https://books.google.co.id/books?id=TOZ-EAAAQBAJ>.

¹⁰ Indriaturrahi Amirul Haj, Ni Ketut Alit Suarti, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI Di Ma Al-Istiqomah Telagawaru," *Lentera* 3, no. 1 (2022): 203–208.

menerapkan pertanyaan pada indikator C4,C5, dan C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta mengenai pertanyaan pada ulangan dengan kategori HOTS. Selain itu, pada saat ulangan harian hasilnya masih kurang dari KKTP yaitu di bawah 75. Terutama untuk pertanyaan-pertanyaan di soal tersebut yang kategori HOTS.¹¹

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Retno Astuti, selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 6 Ponorogo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa masih tergolong rendah. Siswa hanya belajar secara pasif, hanya mengandalkan penjelasan guru di dalam kelas.¹² Selain permasalahan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang kurang baik, kendala lainnya adalah kurangnya perlengkapan guru saat melakukan pembelajaran di kelas, guru belum menerapkan media pembelajaran yang sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Sehingga materi yang disajikan hanya berbentuk ceramah.

Dengan adanya permasalahan tersebut, siswa butuh variasi dalam pembelajaran yang misalnya penggunaan media pembelajaran pada saat guru sedang menjelaskan materi. Sehingga dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* guna untuk membantu siswa dalam memperoleh materi yang bukan hanya dengan metode ceramah saja, tetapi juga dengan tanya jawab antara guru dan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

¹¹ Hasil Observasi. Tanggal 04 September 2023 di SMPN 6 Ponorogo.

¹² Hasil Wawancara. Tanggal 05 September 2023 di SMPN 6 Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian efektivitas media presentasi *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS yang khususnya pada materi peranan masyarakat dalam rantai ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Masih rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta pada pembelajaran IPS.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang variatif dan sangat monoton.
3. Nilai ulangan harian yang masih rendah karena siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal terutama soal yang kategori HOTS , hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar siswa nilai ulangannya masih di bawah KKTP yaitu di bawah 75.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan supaya pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin diketahui kepastiannya, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran digital interaktif yaitu pembelajaran dan materi yang berbasis dengan menggunakan aplikasi *lectora inspire*, karena media ini dapat menunjang

kegiatan pembelajaran aktif sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Kemampuan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi peran masyarakat dalam rantai ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo?
2. Apakah ada efektivitas media pembelajaran *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan media *lectora inspire* dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo.
2. Membuktikan efektivitas media pembelajaran *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis. Manfaat yang diharapkan diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berupa teori-teori dalam bidang pendidikan, yang khususnya mengenai efektivitas media pembelajaran *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Selain itu informasi-informasi yang didapatkan dari penelitian ini yaitu seberapa pentingkah efektivitas media pembelajaran dengan menggunakan media *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang dapat digunakan sebagai wawasan keilmuan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Selain manfaat teoritis diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat secara praktis, yaitu :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru bagi peneliti terkait dengan penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal oleh peneliti kelak jika menjadi seorang guru.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru bahwa penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar sehari-hari.

G. Sistematikan Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran tentang penyusunan pada penelitian ini, untuk mempermudah penyusunannya dibagi menjadi lima bab yang telah dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematika :

BAB I, merupakan awal pembahasan dari permasalahan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang media pembelajaran yang sesuai untuk generasi Z zaman sekarang, media pembelajaran yang

digunakan yaitu media *lectora inspire*. Selain itu, pada bab ini juga membahas identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian pustaka yang berisi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Bab ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan teori yang berkaitan dengan media pembelajaran *lectora inspire* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

BAB III, merupakan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, defisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis atau jawaban sementara pertanyaan penelitian, dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menjabarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi.

BAB V, bab ini merupakan bab penutup. Bab ini berisi penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

a. Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

HOTS (Higher Order Thinking Skill atau yang biasa disebut dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah suatu konsep reformasi pendidikan yang berdasarkan terhadap taksonomi bloom yang dimulai pada abad ke-21. Konsep ini telah dimasukkan ke dalam pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri. Pada abad ke-21 ini sumber daya manusia diharapkan bukan hanya sekedar menjadi pekerja mengikuti pemerintah, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21.

Kemampuan berpikir tinggi (HOTS) bukanlah suatu mata pelajaran, dan bukan soal ujian. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah sesuatu hal yang akan mencapai tujuan akhir dengan melalui pendekatan, proses, dan metode mengajar.¹³ Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah suatu proses berpikir yang mengharuskan/mewajibkan siswa untuk mengetahui cara mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang bisa memerikan mereka sesuatu yang baru.

Menurut Resnick keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang kompleks dalam menguraikan materi, membuat

¹³ Fuaddilah Ali Sofyan, "Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013," *Inventa* 3, no. 1 (2019): 4–5, <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.

kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.¹⁴

Menurut Thomas & Thorne dalam Nugroho, HOTS merupakan “cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur”. Pendapat ini sependapat dengan Onosko & Newman, HOTS merupakan “non algoritmik dan didefinisikan sebagai potensi penggunaan pikiran untuk menghadapi tantangan baru yang belum pernah dipikirkan siswa sebelumnya”.¹⁵ Berdasarkan pendapat Supratman, bahwa HOTS merupakan aspek penting dalam belajar-mengajar. Keterampilan berpikir merupakan unsur yang sangat mendasar (fundamental) dalam proses pendidikan. Pikiran seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk belajar, kecepatan dan efektivitas belajar. Siswa yang terlatih berpikir melalui HOTS akan berdampak pada positif bagi perkembangan akademiknya.¹⁶

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terdiri dari shortterm memory. Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu,

¹⁴ Djalal Fuadi Utama, Siti Hadiyati Nur Hafida, and Meggy Novitasari, *Pembelajaran Matematika Kolaboratif: Lesson Study Dan Kecakapan Abad-21 Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 44, <https://books.google.co.id/books?id=ZEJUEAAAQBAJ>.

¹⁵ Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi : Konsep Pembelajaran Penilaian Dan Soal-Soal)* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 16.

¹⁶ Ujang Suparman, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021), 33.

bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut jauh lebih dibutuhkan di masa sekarang ini daripada masa-masa sebelumnya.¹⁷

Pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga dijelaskan pada No 54 tahun 2013 dijelaskan bahwa “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Serta pada Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa penilaian aspek pengetahuan dibagi menjadi 5 level yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa HOTS adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh peserta didik yang bukan hanya menguji pada kemampuan intelektual dalam hal mengingat tetapi juga menguji pada kemampuan mengevaluasi, kreativitas, menganalisis dan berpikir kritis tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dan lebih mengutamakan terhadap pemikiran-pemikiran kritis pada suatu penyelesaian masalah. Jadi keterampilan berpikir tingkat tinggi disini bukan hanya menguji pada keterampilan menghafal sebuah materi pelajaran tetapi lebih kepada penerapan materi pembelajaran tersebut.

b. Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

¹⁷ Theresia Wariani, “Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unwira Kupang Tahun Akademik 2016/2017,” 2017, 310.

Menurut Taksonomi Bloom menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

1) Menganalisis

- a) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi atau mengurutkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali perilaku atau hubungannya.
- b) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah scenario yang rumit.
- c) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan

2) Mengevaluasi

- a) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang sesuai atau standar yang sudah ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
- b) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
- c) Menerima atau menolak suatu pernyataan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3) Menciptakan

- a) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
- b) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.

- c) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁸

Tabel 2.1 Taksonomi Bloom Revisi

Taksonomi Bloom	Taksonomi Revisi
C1 (Pengetahuan)	C1 (Mengingat)
C2 (Pemahaman)	C2 (Memahami)
C3 (Aplikasi)	C3 (Mengaplikasikan)
C4 (Analisis)	C4 (Menganalisis)
C5 (Sintesis)	C5 (Mengevaluasi)
C6 (Evaluasi)	C6 (Menciptakan)

Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom Edisi Revisi

Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta (C6)
4	5	6
<ul style="list-style-type: none"> - Mendiferensiasikan - Mengorganisasikan - Mengatribusikan - Mendiagnosis - Memerinci - Menelaah - Mendeteksi - Mengaitkan - Memecahkan - Menguraikan - Menyeleksi - Memilih - Membandingkan - Mempertentangkan - Menguraikan - Membagi - Membuat diagram - Mendistribusikan - Menganalisis - Memilah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek - Mengkritik - Membuktikan - Mempertahankan - Memvalidasi - Mendukung - Memproyeksikan - Memperbandingkan - Menyimpulkan - Mengkritik - Menilai - Mengevaluasi - Memberi saran - Memberi argumentasi - Menafsirkan - Merekomendasi - Memutuskan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun - Merencanakan - Memproduksi - Mengkombinasikan - Merancang - Merekonstruksi - Membuat - Menciptakan - Mengabstraksi - Mengkategorikan - Mengkombinasikan - Mengarang - Merancang - Menciptakan - Mendesain - Menyusun kembali - Merangkaikan - Menyimpulkan - Membuat pola

¹⁸ Agustini Ferina and Fajriyah Khusnul, "Problematika Pengembangan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar," *Journal Inovasi Pendidikan*, 2017, 142.

- Menerima pendapat		
---------------------	--	--

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” menurut KBBI berarti perantara atau penghubung.¹⁹ Kata “media” berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar” antara sumber pesan dengan penerima pesan.²⁰ Media pembelajaran adalah wadah dari pesan yang berisi stimulus berupa materi yang ingin disampaikan dengan tujuan tercapainya proses pembelajaran.²¹ Sementara menurut Azhar Arsyad yang dikutip Syariful Fahmi menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa sejumlah pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.²² Sedangkan dalam Tohap dijelaskan bahwa media adalah alat/sarana yang digunakan sebagai menyampaikan isi atau informasi. Dalam sistem pembelajaran, media merupakan bagian/komponen penting dan tidak dapat dipisahkan untuk kegiatan pembelajaran. peran media dari aspek-aspek guru (pembelajar) media berperan membantu guru dalam proses

¹⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Pengertian Media, n.d., <https://www.kbbi.web.id/media>.

²⁰ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 6.

²¹ Riyana, 7.

²² Syariful Fahmi, *Multimedia Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 5.

pembelajaran.²³ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang memungkinkan seseorang untuk mengirimkan pesan atau informasi kepada penerima pesan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Pada hakikatnya bukan hanya media pembelajaran saja yang menentukan hasil belajar, akan tetapi bagaimana guru mampu untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas kepada siswa.

Azhar dalam Isnarto menyatakan bahwa ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang saat ini yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu isi pesan yang terdapat pada perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan yang terdapat pada audio dan visual.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

²³ Simaremare Rosmiati, Novia Sri Dwijayanti, Anny Wahyuni, Apdelmi, Tohap P, "Desain Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Virtual Reality 3D Pada Pembelajaran IPS Di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Masa Pandemi COVID19" 4, no. 2 (2022): 43.

5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pendidikan dapat digunakan secara bersamaan (misalnya : radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video), atau perorangan (misalnya: modul, computer, radio, tape/kaset, *video recorder*).²⁴

c. Fungsi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dan manfaat. Wina Sanjaya yang dikutip Rizqi mengemukakan lima fungsi media pembelajaran, yaitu :

1) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Media pembelajaran pada proses pembelajaran merupakan alat bantu komunikasi antara guru kepada siswa.

2) Fungsi Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar. Pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja, tetapi juga memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Fungsi Kebermaknaan

²⁴ Isnarto, Abdurrahman, and Sugianto, "Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah," *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 2 (2017): 244–45, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/14274/7739>.

Penggunaan media pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan pemahaman informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, tetapi dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dan menciptakan aspek kognitif yang lebih tinggi. Bukan hanya itu saja, bahkan bisa juga meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4) Fungsi Penyesuaian Persepsi

Melalui media pembelajaran diharapkan dapat menyamakan pemikiran setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan oleh guru.

5) Fungsi Individualisme

Dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat memfasilitasi kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.²⁵

d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar adalah untuk memudahkan interaksi antar guru kepada siswa dalam penyampaian materi di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.²⁶

²⁵ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 100, <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.

²⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=wiBQEAAAQBAJ>.

Sudjana dan Rivai sebagaimana dikutip dalam Pagarra bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

- 1) Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan, dll.²⁷

Dari pendapat ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangun fokus siswa saat guru sedang menjelaskan materi di kelas dan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar dan materi yang disampaikan lebih jelas, sehingga mudah dipahami oleh siswa.

3. *Lectora Inspire*

a. Sejarah *Lectora Inspire*

Lectora inspire merupakan *Authoring Tool* untuk mengembangkan konten e-learning yang dikembangkan oleh

²⁷ Hamzah Pagarra, *Media Pembelajaran*, ed. S.Ds. Muhammad Rafli Pradana (Malang: Badan Penerbit UNM, 2022), 21–22.

Trivantis Corporation. Yang didirikan oleh Timothy D. Loudermilk di Cincinnati, Ohio, Amerika pada tahun 1999. Pada tahun 2000, *lectora* menjadi sistem yang pertama authoring AICC-bersertifikat di pasar. Dari pencapaian ini memberikan *Lectora* kredibilitas yang dibutuhkan untuk mendapatkan penerimaan dalam industri *e-learning*.²⁸ Dengan menggunakan media *lectora inspire* ini kita bisa menggunakannya dalam menyiapkan bahan ajar untuk siswa. Media pembelajaran ini dikembangkan dengan menggunakan *lectora inspire* dapat diakses secara offline dan online. Siswa bisa belajar secara mandiri dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Lectora merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dimana dalam penggunaannya bisa dilakukan secara online maupun offline. *Lectora inspire* merupakan pengembangan dari *e-learning* yang relative mudah untuk diaplikasikan karena tidak membutuhkan bahasa pemrograman yang canggih. Dengan media *lectora inspire* ini materi pembelajaran di desain dengan semenarik mungkin untuk dapat menampilkan video, membuat presentasi materi, serta gambar-gambar animasi yang berhubungan dengan materi, sehingga siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media *lectora inspire* dianggap maupun dalam membantu

²⁸ Norma Dewi Shalikhah, "Pemanfaatan Aplikasi *Lectora Inspire* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11 (2016): 101–15, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.105>.

penyampaian materi pembelajaran, karena pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di kelas. Proses komunikasi ini harus dilakukan dalam penyampaian dan tukar menukar pesan yang terjadi antara guru dan siswa. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keterampilan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya yang ditampilkan atau disampaikan kepada siswa dengan media *lectora inspire*. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi *lectora inspire* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi potensi ekonomi lingkungan.

b. Kelebihan Media Pembelajaran *Lectora Inspire*

Ada beberapa keuntungan dalam menggunakan media *lectora inspire* yaitu :

- 1) *Lectora inspire* dapat digunakan untuk membuat *website*, pembelajaran secara online, dan mempresentasikan materi pembelajaran di kelas.
- 2) *Lectora inspire* menyediakan fitur yang memudahkan bagi pemula untuk membuat multimedia (audio dan video) pembelajaran.
- 3) Bagi seorang guru, adanya media *lectora inspire* dapat memudahkan dalam membuat media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.
- 4) Template yang tersedia di *lectora inspire* cukup lengkap.

5) *Lectora inspire* memungkinkan penggunanya untuk mengonversi presentasi *Microsoft Powerpoint* ke dalam konten *e-learning*.

6) *Lectora inspire* menyediakan media *library* yang sangat membantu bagi pengguna.²⁹

c. Kelemahan Media Pembelajaran *Lectora Inspire*

1) Penggunaan media *lectora inspire* harus membutuhkan arus listrik yang sangat tinggi.

2) Media pendukungnya yang mahal yaitu dalam kelas harus tersedia TV LED atau proyektor.

3) Penggunaan media ini bergantung dari orang yang ingin menggunakan.³⁰

d. Manfaat Media Pembelajaran *Lectora Inspire*

Manfaat penggunaan media interaktif *lectora inspire* adalah pengembangan media pembelajaran yang mudah untuk digunakan, terdapat fitur penggabungan materi dan evaluasi yang sehingga memudahkan guru dalam mengoperasikannya, kelengkapan konten yang ada di dalam *lectora inspire* menambah kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, akses dalam menggunakan media *lectora inspire* bisa dilakukan secara offline sehingga pengguna bisa menggunakan secara mandiri dan produk akhir media pembelajaran *lectora inspire* dapat

²⁹ Tijan Khoirul Anam and Triana Rejekiningsih, *Media Kuis Interaktif Berbantuan Lectora Inspire Pembelajaran PPKn* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), 36, <https://books.google.co.id/books?id=YwWIEAAAQBAJ>.

³⁰ Khoirul Anam Tijan, *Media Kuis Interaktif Berbantuan Lectora Inspire*, ed. Triana Rejekiningsih (Semarang: Cahya Ghani Recover, 2022), 37.

dioperasikan atau digunakan pada komputer atau laptop pengguna tanpa harus mempunyai software *lectora inspire*.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan materi pokok dalam pendidikan di Indonesia yang diarahkan bukan hanya dalam penguasaan ilmu pengetahuan sosial saja, tetapi juga digunakan sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab sebagai individu, sebagai warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Somantri mengatakan bahwa IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu social humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional

dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipahami.³¹

Menurut Nu'man Soemantri mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu social dan telah disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA. Dalam penyederhanaan ini mengandung arti : a. untuk menurunkan tingkat kesulitan ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di Universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan berfikir siswa di sekolah dasar maupun lanjutan, b. menggabungkan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dalam kehidupan bermasyarakat sehingga pelajaran yang mudah untuk dipahami.³²

Dari pengertian menurut beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia yang dalam materi pokoknya bukan hanya tentang sosial saja, tetapi juga mengkaji materi tentang beberapa kompetensi yang dimiliki oleh manusia. Pembelajaran IPS telah dilaksanakan di SD, SMP, dan SMA.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berikut ini karakteristik dari Ilmu Pengetahuan Sosial :

- 1) IPS merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan.

³¹ Sri Hastati, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019).

³² Hastati. 21

2) IPS mengandung komponen “basic skill” (keterampilan-keterampilan dasar) seperti :

- a) Keterampilan berpikir intelektual
- b) Keterampilan melakukan penyelidikan/inkuiri
- c) Keterampilan studi/akademik
- d) Keterampilan sosial

3) Program IPS berisi materi atau bahan yang diorganisasikan atau disusun tidak mengacu hanya satu bentuk atau tipe/pola tertentu.

Menurut Mas Imam Chourrmain program IPS dapat berbentuk :

- a) Subjek atau mata pelajaran tunggal
- b) Suatu rangkaian dari paduan berbagai mata pelajaran
- c) Sebagai suatu satuan atau topik permasalahan/pokok bahasan
- d) Sebagai sebuah proyek
- e) Sebagai kegiatan untuk mencapai suatu pengalaman.

4) Pembelajaran IPS diarahkan pada pengenalan pada diri pribadi, fungsi dan perannya sebagai anggota keluarga, masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

5) Proses pembelajaran bersifat dinamis, kritis, kontekstual dengan pendekatan, interecos dan trans disiplin dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial dan lingkungan sebagai akibat dari perkemabangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 6) IPS berkaitan dengan masalah tentang keberadaan manusia dan hubungan antar manusia yang sudah terprogram sebagai bahan pembelajaran.³³

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami ilmu tentang sosial yang permasalahannya berkaitan dan pemecahannya memerlukan pendekatan inderdisiplin, yaitu pendekatan yang lebih komprehensif dari sudut ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan ekonomi.

5. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang berada setelah Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. SMP memiliki durasi selama 3 tahun, dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Pendidikan formal ini merupakan bagian dari program wajib belajar 9 tahun (wajar 9 tahun), yang mencakup pendidikan dasar untuk memastikan setiap anak dapat menyelesaikan minimal 9 tahun pendidikan formal di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua anak di Indonesia.³⁴

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang media pembelajaran *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi memang bukanlah sebuah penelitian

³³ Ponco Dewi, *Dasar-Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=R-naEAAAQBAJ>.

³⁴ Zahri Tsaniyal Baqy and Mahendra Wardhana, "Redesain SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo Dengan Nuansa Modern Yang Menjunjung Unsur Kemuhammadiyah," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.55682>.

yang baru, namun sudah mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian tersebut diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Farah Fitriatuz Zakiah pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran *Lectora Inspire* Terhadap Minat Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas X Di MA Nurus Sholah Yosowilangun, Lumajang”.³⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Fitriatuz Zakiah pada tahun 2022 adalah dengan adanya penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* dapat meningkatkan minat belajar fiqih di kelas X. Penelitian ini memiliki kesamaan pada 1 variabelnya , yaitu variabel X media pembelajaran *lectora inspire*. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel Y dan subyek penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah Simatupang pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru”.³⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah Simatupang pada tahun 2022 adalah terdapat perbedaan Higher Order Thinking Skill (HOTS) siswa dengan penerapan metode Problem Solving pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Penelitian ini memiliki kesamaan pada 1 variabelnya yaitu, variabel Y kemampuan berpikir

³⁵ Farah Fitriatuz Zakiah, *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Lectora Inspire Terhadap Minat Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas X Di MA Nurus Sholah Yosowilangun, Lumajang* (Jember, 2021), <http://digilib.uinkhas.ac.id/8132/>.

³⁶ Nur Asiah Simatupang, *Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru* (Pekanbaru, 2022).

tingkat tinggi (*HOTS*). Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel X dan subyek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amirul Haj, Ni Ketut Alit Suarti, dan Indriaturrahmi pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI Di MA Al-Istiqomah Telagawaru”.³⁷ Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI Di MA Al Istiqomah Telagawaru, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah “Signifikan”. Penelitian ini memiliki kesamaan pada 1 variabelnya yaitu variabel X yaitu media pembelajaran *lectora inspire*. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel Y dan subyek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Peppy Pustiati Noor dan Agung Prasetyo Abadi pada tahun 2022 dengan judul “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Perkembangan Pembelajaran Matematika SMA”.³⁸ Hasil dari penelitian ini adalah setelah dilakukan kajian terhadap tiga pembelajaran yang diantaranya yaitu pembelajaran dengan pendekatan saintifik, pembelajaran menggunakan pendekatan problem posing, serta pembelajaran berbasis masalah, dilihat dari indikator serta relevansi indikator pendekatan pembelajaran terhadap indikator *HOTS* ke3

³⁷ Amirul Haj, Ni Ketut Alit Suarti, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI Di Ma Al-Istiqomah Telagawaru.”

³⁸ Peppy Pustiati Noor and Agung Prasetyo Abadi, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Perkembangan Pembelajaran Matematika SMA,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (2022): 466–73, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1986>.

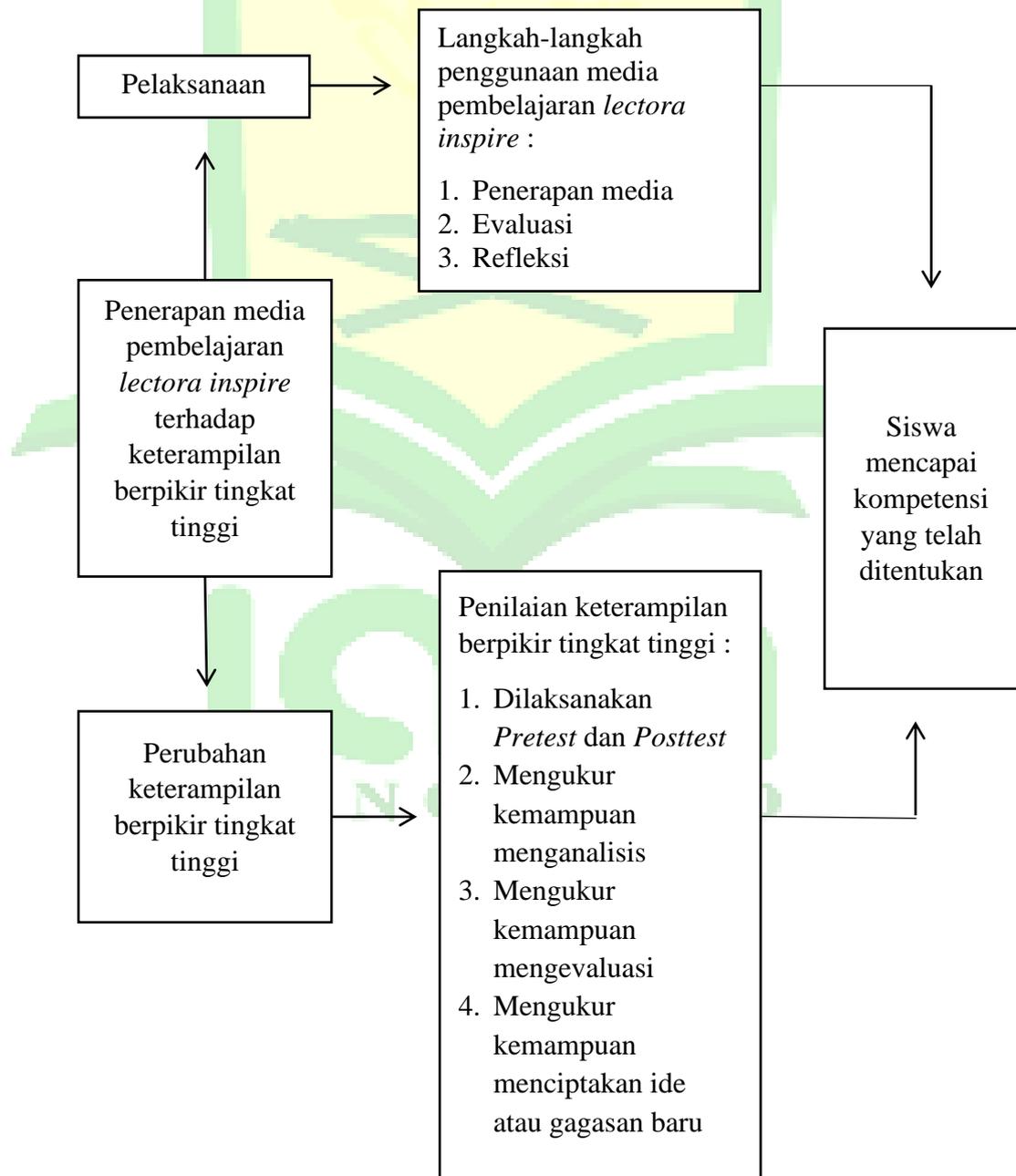
pembelajaran sejalan dengan tujuan dari indikator-indikator HOTS. Maka dari itu untuk meningkatkan HOTS siswa dapat menggunakan salah satu dari tiga pendekatan pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan serta materi yang akan diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Peppy Pustiati Noor dan Agung Prasetyo memiliki kesamaan pada peneliti yang akan saya lakukan, yaitu pada variabel kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan metode pada penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman Wiranata pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Media Berbasis *Lectora Inspire* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”.³⁹ Hasil dari penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik dari kelas yang menggunakan media *lectora inspire* dalam proses belajar di SD Negeri 2 Pagaralam terbilang cukup tinggi dalam proses belajar. Penelitian ini memiliki kesamaan pada 1 variabelnya, yaitu variabel X media pembelajaran *lectora inspire*. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel Y dan subyek penelitiannya. Variabel Y yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah prestasi belajar, sedangkan variabel Y yang akan saya lakukan penelitian adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pembelajaran IPS.

³⁹ Zakiyah Anwar Arie Anang, Muhammad Fathurrahman, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Makasar: Yayasan Barcode, 2020).

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir ini dapat dilihat pada gambar 2.1



G.

H.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari masalah dalam penelitian pada populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Penggunaan media presentasi *lectora inspire* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo

H_a : Penggunaan media presentasi *lectora inspire* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bisa menghasilkan atau menciptakan penemuan yang akan dicapai atau diperoleh dengan penggunaan prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya.⁴⁰ Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji sebuah teori. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.⁴¹ Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka.⁴² Secara umum, data ini dapat menjelaskan fenomena atau kejadian yang jelas dan sudah ada instrumen pengumpulan data. Jadi alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah untuk membuktikan pengaruh media pembelajaran *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS.

⁴⁰ Satriadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Suardi Moh (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2017).

⁴² Leon Andretti Abdillah, *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*, ed. Said Subhan Posagi (Cirebon: Insania, 2021).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *kuasi eksperimen* (eksperimen semu) dapat diartikan sebagai eksperimen yang memberikan perlakuan atau *treatment* yang dilakukan dalam variabel bebas (independen). *Kuasi eksperimen* yaitu penelitian yang menggunakan kelompok kontrol sebagai kelompok perbandingan dengan kelompok eksperimen.⁴³ Penelitian ini berupaya untuk mencari variabel tertentu terhadap variabel-variabel yang lain untuk melakukan *treatment* dalam kelas eksperimen. Metode *kuasi eksperimen* dapat dilakukan terhadap kelompok yang homogen, dengan membagi 2 kelompok untuk menjadi objek penelitian. Kelompok yang pertama yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau *treatment* khusus dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*.

Adapun desain yang digunakan oleh peneliti adalah quasi experimental dengan bentuk desain *one pretest-posttest control group design*, kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random, tetapi dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yaitu dengan

⁴³ Susatyo Yuwono Wiwien Dinad, *Psikolog Esperimen : Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018).

pertimbangan rata-rata nilai kelas VII. Skema desain ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	X2	O2

Keterangan :

O1 : *Pretest*

O2 : *Posttest*

X1 : Menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*

X2 : Tidak menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Sebelum peneliti memilih lokasi penelitian, peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu di SMPN 6 Ponorogo. Penelitian ini berangkat dari suatu permasalahan yang perlu untuk dilakukan penelitian, salah satu permasalahannya yaitu rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan pada saat siswa diberi soal essay, siswa hanya mampu menjawab secara singkat, serta nilai ulangan siswa yang masih di bawah KKTP. Fasilitas di kelas yang cukup memadai juga menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini

adalah pada bulan April 2024. Berikut ini adalah waktu penelitian yang telah disusun oleh peneliti :

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Agst 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Apr 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
1.	Pembekalan Skripsi	✓							
2.	Pengajuan Matrik		✓						
3.	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓				
4.	Seminar Proposal				✓				
5.	Penelitian skripsi					✓	✓		
6.	Penulisan skripsi						✓	✓	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh unit analisis yang mempunyai karakteristik yang sama dan akan diduga (*estimated*). Populasi adalah objek penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data. Kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari objek tersebut tidak mungkin dilakukan, untuk mengatasinya digunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah suatu metode atau cara untuk memilih sebagian kecil dari populasi yang lebih besar dengan tujuan membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi secara

keseluruhan.⁴⁴ Pengambilan sampel yang tepat dan representatif sangat penting untuk memastikan hasil penelitian atau survei dapat diterapkan secara luas pada populasi yang lebih besar. Populasi dalam penelitian ini kelas VII sejumlah 240 siswa dan dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut⁴⁵ :

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
VII A	32
VII B	29
VII C	32
VII D	32
VII E	29
VII F	32
VII G	24
VII H	24
Total	240

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji, dan diharapkan dapat mewakili karakteristik atau sifat-sifat tertentu dari populasi secara keseluruhan. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti bisa mengambil sebagian sampel dari total jumlah populasi. Sedangkan untuk populasi

⁴⁴ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 19.

⁴⁵ Hasil Observasi. Tanggal 15 September 2023 di SMPN 6 Ponorogo. Pukul 09.15.

kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.⁴⁶

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo, dipilihlah kelas VII B dan VII E.⁴⁷ Pemilihan tersebut juga berdasarkan dari hasil *pretest* yang telah dilakukan oleh peneliti.⁴⁸ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi antara kedua kelas tersebut sama. Karena jenis penelitian ini adalah *kuasi eksperimen*, maka peneliti mengambil 2 kelas untuk dilakukan penelitian. Hasil yang didapatkan yaitu kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini yakni variabel independen (variabel bebas) yang biasanya diberi tanda X dan variabel dependen (variabel terikat) yang diberi tanda Y. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel X dan satu variabel Y. Variabel X yaitu media pembelajaran *lectora inspire* dan variabel Y yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

⁴⁶ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Baru Press, 2014), 65.

⁴⁷ Hasil Wawancara. Tanggal 15 September 2023 di SMPN 6 Ponorogo. Pukul 10.00.

⁴⁸ Lihat dokumen pada lampiran di halaman

Lectora Inspire adalah salah satu perangkat lunak *e-learning* yang dirancang untuk memudahkan pembuatan materi pembelajaran interaktif tanpa memerlukan keterampilan pemrograman yang kompleks. Dengan *lectora inspire*, pengguna dapat membuat berbagai jenis materi pembelajaran, termasuk kursus, tes, dan presentasi. *Lectora inspire* merupakan program multimedia yang mudah digunakan dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran visual.⁴⁹ Penerapan media *lectora inspire* ini diintegrasikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri supaya dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Media pembelajaran *lectora inspire* (X) sebagai variabel bebas (independen) yang menjadi sebuah perubahan atau munculnya variabel dependen yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada materi pembelajaran, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan menggunakan tes yang berbentuk pertanyaan atau soal essay dengan tingkat HOTS yang isinya berupa materi potensi ekonomi lingkungan yang telah disampaikan oleh guru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (Y)

⁴⁹ Ummi Athiyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Semester Ii Kelas X Sma Berbasis Lectora Inspire the Development of Biology Learning Media of Material Semester Ii Class X Sma With Lectora Inspire," *Jurnal Nalar Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 41–46.

sebagai variabel terikat, dimana variabel Y ini yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Penggunaan observasi dalam penelitian memang seringkali diterapkan untuk memusatkan perhatian pada suatu objek dengan melibatkan seluruh indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati dan merekam perilaku, kejadian, atau karakteristik tertentu tanpa mengintervensi secara aktif.⁵⁰ Dalam hal mengamati atau melakukan pengamatan memanglah bukan hal yang mudah, dan harus sangat teliti. Dalam hal mengamati atau melakukan pengamatan merupakan proses yang memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi. Teknik observasi yang bisa diisi dengan menggunakan tanda *checklist* (✓) dimana seorang peneliti harus benar-benar memperhatikan peserta didik saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *lectora inspire*.

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *checklist* yang berisi petunjuk tentang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan untuk digunakan sebagai petunjuk dalam tahapan berikutnya. Menggunakan lembar *checklist* sebagai instrumen observasi adalah pilihan yang umum dan bermanfaat dalam banyak

⁵⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 81.

penelitian pendidikan. Lembar *checklist* dapat membantu peneliti untuk sistematis mengamati dan mencatat kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah suatu bentuk alat penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Tes dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, seperti pertanyaan lisan, tulisan, atau melibatkan aktivitas fisik yang sesuai dengan tujuan pengukuran.⁵¹ Peneliti ingin melakukan tes pada mata pelajaran IPS materi peran masyarakat dalam rantai ekonomi yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh peneliti. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang disusun dalam sebuah tes yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam materi tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes berbentuk pilihan ganda berupa *pretest* dan *post test*. Soal-soal pada tes tertulis yaitu dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda sejumlah 20 soal. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang disusun dalam sebuah tes yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana keterampilan berpikir tingkat

⁵¹ Nizamuddin, *Metodologi Penelitian*. Riau: DOTPLUS Publisher. 2021. 154.

tinggi siswa dalam materi tersebut. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan indikator soal menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

No Soal	Aspek Representasi	Indikator soal	Level kognitif	Bentuk Soal
1	Mengevaluasi : Menyimpulkan permintaan berdasarkan daya beli seseorang	Siswa dapat menganalisis pengertian permintaan dalam ekonomi	C5	PG
2	Menganalisis : Menganalisis Pengertian permintaan dalam ekonomi	Siswa mampu menganalisis pengaruh trend dan gaya hidup dapat mempengaruhi permintaan	C4	PG
3.	Menganalisis : Memecahkan permasalahan dari permintaan produk fashion pada zaman dahulu dan zaman sekarang	Siswa mampu menganalisis pengertian dari penawaran dalam konteks ekonomi	C4	PG
4	Mengevaluasi : Membuktikan terjadinya kenaikan harga barang yang mengakibatkan kenaikan pada permintaan	Siswa mampu mengevaluasi kenaikan harga suatu produk dengan meningkatkan penawaran	C5	PG
5	Menganalisis : Memilih dari beberapa pilihan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan	Siswa mampu memberikan evaluasi tentang pengaruh harga suatu barang jika permintaannya meningkat	C4	PG
6	Menganalisis :	Siswa mampu	C4	PG

	Memecahkan pengertian penawaran dalam konteks ekonomi	menguraikan faktor yang mempengaruhi harga		
7	Mencipta : mengkategorikan permintaan berdasarkan jumlah konsumen	Siswa mampu mengevaluasi permintaan menurut jumlah konsumen	C6	PG
8	Menganalisis : Menguraikan pengertian dari pasar daerah	Siswa dapat menyebutkan permintaan dalam konteks ekonomi	C4	PG
9	Mengevaluasi: Membuat keputusan dalam fungsi penentuan harga pasar	Siswa dapat menganalisis mengapa status sosial dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat	C5	PG
10	Mengevaluasi : Membandingkan pasar menurut luas distribusinya	Disajikan sebuah soal siswa dapat menyebutkan kategori seseorang yang sudah mencapai achieved status	C5	PG
11	Mencipta : Mengkategorikan fungsi pasar	Siswa dapat menentukan perbedaan antara status sosial dan peran sosial	C6	PG
12	Mengevaluasi : Memberi argumentasi atas kedudukan status sosial di lingkungan masyarakat	Siswa dapat mengkritik mengapa memahami dan menilai peran sosial sangat penting bagi masyarakat	C5	PG
13	Mencipta : Mengkategorikan jenis status sosial	Siswa dapat mengetahui cara mengurangi dampak adanya diferensiasi sosial	C6	PG
14	Mengevaluasi :	Siswa dapat	C5	PG

	Menafsirkan sebuah gambar yang berhubungan dengan <i>achieved status</i>	mengetahui bahwa faktor pekerjaan mempengaruhi stratifikasi sosial		
15	Mengevaluasi : Membandingkan perbedaan peran sosial dan status sosial	Siswa diharapkan mampu mengetahui dampak dari stratifikasi sosial	C5	PG
16	Menganalisis : Mengaitkan stratifikasi sosial yang bersifat terbuka	Siswa diharapkan mampu menguraikan pengertian dari pasar daerah	C4	PG
17	Mengevaluasi : Membandingkan jenis-jenis diferensiasi sosial	Siswa mampu membangun pemikiran yang baru tentang adanya pengaruh status sosial yang rendah	C5	PG
18.	Menganalisis : Menguraikan antara pendidikan dan stratifikasi sosial	Siswa mampu mengevaluasi dampak adanya perkembangan teknologi terhadap peran sosial	C4	PG
19.	Menganalisis : Menentukan beberapa pilihan dari konsep diferensiasi sosial	Disajikan sebuah soal, siswa diharapkan mampu mendefinisikan pasar persaingan sempurna	C4	PG
20	Mengevaluasi : Menyimpulkan sifat stratifikasi sosial	Siswa mampu mengetahui peran pendidikan dalam mengurangi diferensiasi sosial	C5	PG
21	Mencipta : Menyimpulkan pengaruh peran budaya dalam masyarakat	Siswa mampu memberikan analisis tentang pengaruh harga suatu barang jika permintaannya meningkat	C6	PG
22.	Mengevaluasi :	Siswa mampu	C5	PG

	Mengevaluasi peran yang dimainkan oleh konsumen dalam rantai ekonomi	mengevaluasi peran apa yang dimainkan oleh konsumen dalam rantai ekonomi		
23.	Mengevaluasi : Mengevaluasi perbedaan dari peran sosial dan norma sosial	Siswa mampu mengevaluasi perbedaan peran sosial dan norma sosial	C5	PG
24.	Menciptakan : Mengetahui pengaruh status sosial terhadap interaksi individu dalam masyarakat	Siswa mampu mengetahui pengaruh status sosial terhadap interaksi individu dalam masyarakat	C6	PG
25.	Menganalisis : Menganalisis apabila seseorang mengalami penurunan dalam struktur sosial	Siswa mampu menganalisis apabila seseorang mengalami penurunan dalam struktur sosial	C4	PG

3.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui dokumen, arsip yang ada. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tambahan dari sekolah yang menjadi tempat penelitian. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan adalah dokumen sekolah seperti profil sekolah, profil guru, profil siswa, dan juga dokumentasi dalam pembelajaran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan tahap analisis data perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kriteria yang paling kritis dan menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penelitian yang bersifat deskriptif maupun eksplanatif yang melibatkan variabel atau konsep yang dapat diukur secara langsung, alat ukur yang digunakan harus valid agar hasil penelitiannya dapat dipercaya.⁵² Uji Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi dan validitas butir.

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang digunakan untuk mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur dalam instrumen pengumpulan data. Validitas isi ini diukur dengan menggunakan cara pertimbangan dengan ahli *expert judgement*. *Expert Judgement* dapat diartikan sebagai seseorang yang diminta untuk menilai kebenaran dan ketepatan isi butir pengumpulan data dan orang tersebut memiliki kompetensi dalam suatu bidang. Pada penelitian ini yang menjadi *Expert Judgement* untuk instrumen tes dan modul ajar adalah Arif Rahman Hakim, M.Pd selaku validator dalam penelitian ini dan Retno Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu SMPN 6 Ponorogo.

b. Validitas Butir

Validitas butir dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik korelasi *product moment* yaitu dengan menggunakan SPSS versi 25. Dengan taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan output SPSS adalah jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka instrumen dapat dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $\text{Sig.} > 0,05$

⁵² Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

maka instrumennya dinyatakan tidak valid. Berikut ini hasil uji validitas butir dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Pretest dan Posttest

Keterampilan Berpiki Tingkat Tinggi

Butir	Sig	α	Kesimpulan
Butir 1	0,003	0,05	Valid
Butir 2	0,134	0,05	Tidak Valid
Butir 3	0,004	0,05	Valid
e Butir 4	0,015	0,05	Valid
Butir 5	0,002	0,05	Valid
r Butir 6	0,013	0,05	Valid
Butir 7	0,008	0,05	Valid
d Butir 8	0,001	0,05	Valid
Butir 9	0,011	0,05	Valid
a Butir 10	0,021	0,05	Valid
Butir 11	0,009	0,05	Valid
s Butir 12	0,001	0,05	Valid
Butir 13	0,003	0,05	Valid
a Butir 14	0,001	0,05	Valid
r Butir 15	0,003	0,05	Valid
Butir 16	0,012	0,05	Valid
k Butir 17	0,007	0,05	Valid
Butir 18	0,007	0,05	Valid
a Butir 19	0,005	0,05	Valid
n Butir 20	0,012	0,05	Valid
Butir 21	0,006	0,05	Valid
Butir 22	0,511	0,05	Tidak Valid
Butir 23	0,393	0,05	Tidak Valid
Butir 24	0,504	0,05	Tidak Valid
T Butir 25	0,905	0,05	Tidak Valid

abel 3.5 diatas diketahui bahwa 20 butir soal dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya. Terdapat 5 butir soal yang tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.⁵³ Pada penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25, dengan membandingkan nilai *Cronbachs Alpha* dan taraf signifikansi. Sedangkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,6. Kriteria pengujian dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai *Cronbachs Alpha* $> 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel, dan apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk instrumen tes keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil uji reliabilitas dapat di lihat pada tabel 3.6 di bawah ini :

Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,760	25

Hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,760, dengan demikian $0,760 > 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir tingkat tinggi dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

⁵³ Supriyadi, *Evaluasi Pembelajaran* (Pekalongan: Pt Nasya Expending Management, 2020).

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan oleh peneliti tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak.⁵⁴ Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 berdasarkan asumsi *Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro Wilk* yang taraf signifikansinya 5% digunakan untuk mengambil keputusan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Apabila nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. Uji homogenitas mengasumsikan bahwa, data yang ada di setiap variabel memiliki varians yang homogen dengan data pada variabel lain. Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua kelompok atau lebih data pada sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama.⁵⁵ Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak, dapat diketahui dengan syarat apabila taraf signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi homogen dan

⁵⁴ Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

⁵⁵ Zenry, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tri Zone Mathematic Terhadap Minat Dan Kemampuan Matematis Peserta Didik Kelas VII Dalam Materi Operasional Hitung Bilangan Bulat Di SMP Negeri 7 Seluma," n.d., 57.

sebaliknya apabila taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi homogen.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji T

Setelah dilakukan uji pra syarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas untuk kedua kelas itu terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji T. Uji T digunakan untuk menguji efektivitas pada variabel *dependen*. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Uji T dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai sig $> 0,05$ maka tidak efektif antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan apabila nilai sig $< 0,05$ maka efektif yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

b. Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk memberi gambaran perubahan keterampilan berpikir tingkat tinggi antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Penentuan skala efektif atau tidaknya pada penelitian ini menggunakan N-Gain score baik kelas eksperimen maupun kelas kontrolnya. Uji N-Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara *pretest* dan *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai sebelum diterapkan media tertentu dan sesudah diterapkan media tertentu atau gain score tersebut, kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu media tertentu dapat dikatakan efektif

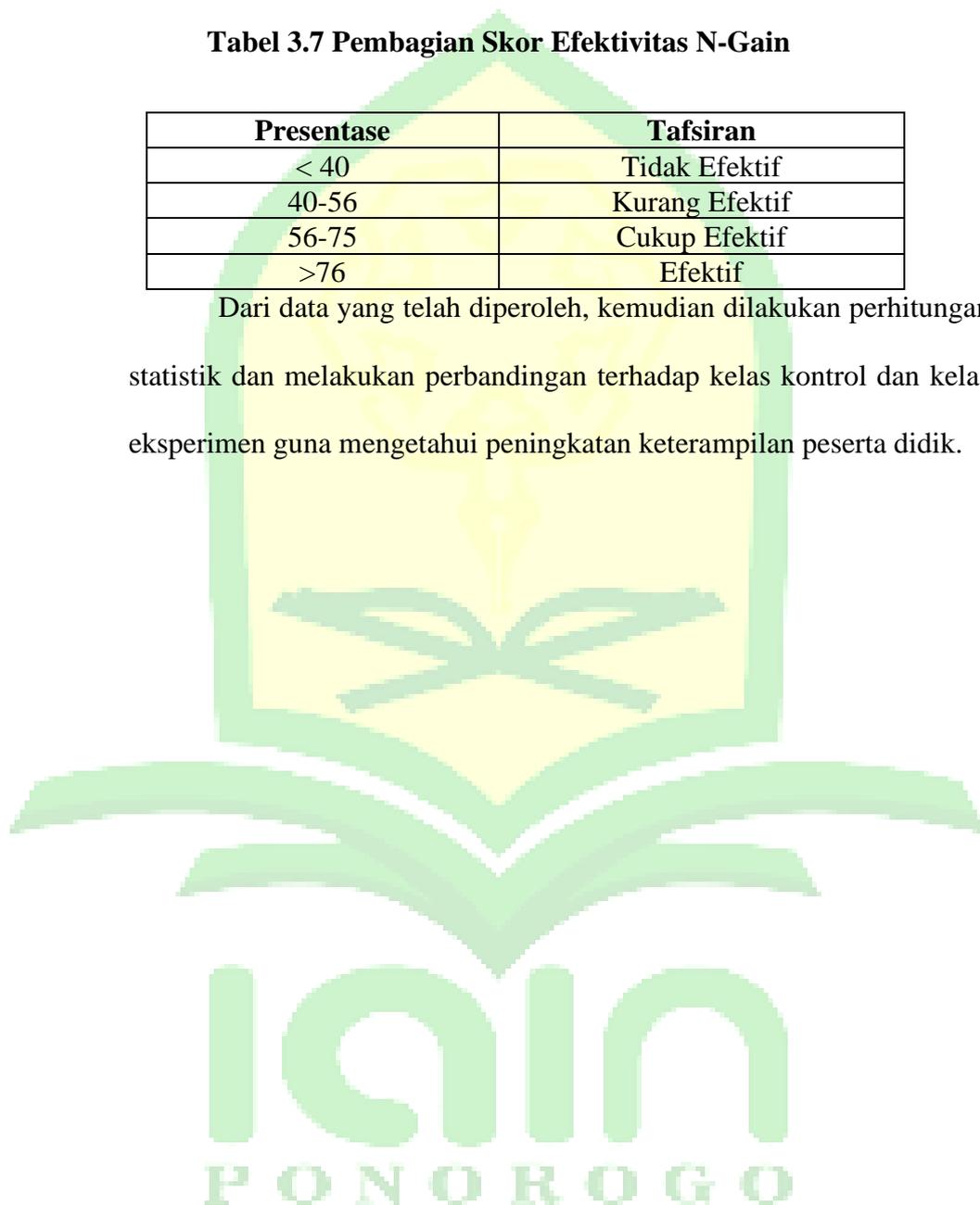
atau tidak. Perhitungan normalitas gain dengan persamaan *hake* adalah sebagai berikut⁵⁶ :

$$g = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum (Ideal)} - \text{Nilai Pretest}}$$

Tabel 3.7 Pembagian Skor Efektivitas N-Gain

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-56	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Dari data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan statistik dan melakukan perbandingan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen guna mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik.



⁵⁶ Joko Susanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Di SD," *Journal of Primary Educational*, 2012, 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SMPN 6 Ponorogo

Sekolah SMP NEGERI 6 PONOROGO merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di pusat kota Ponorogo yaitu di Jl. HOS Cokroaminoto No.84 Ponorogo, Bangunsari, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. SMPN 6 Ponorogo didirikan pertama kali pada tahun 1994, yang tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1994 dengan nomor 0260/0/1994. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar setiap pagi dalam setiap hari. Kegiatan belajar di sekolah ini berlangsung selama 5 hari dalam seminggu. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan SK Akreditasi nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016 yang dikeluarkan pada 25 Oktober 2016. Selain itu, sekolah ini juga telah memperoleh sertifikat ISO. SMP NEGERI 6 PONOROGO menyelenggarakan jenjang pendidikan SMP dan sekolah ini berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 6 Ponorogo

a. Visi SMPN 6 Ponorogo

Visi

“Terwujudnya insan yang Beriman dan Bertaqwa, unggul dalam Budi Pekerti, Prestasi, Kreasi, Inovasi, dan berbudaya lingkungan.

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya insan yang cinta tanah air, beriman, bertaqwa, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Terwujudnya lulusan yang terampil, berprestasi, berkreasi, dan mampu berinovasi.
- 3) Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Terwujudnya lingkungan hijau, rindang, bersih, dan asri.
- 5) Terwujudnya penanggulangan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitar.
- 6) Terwujudnya pencegahan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitar.
- 7) Terwujudnya lulusan yang kompetitif.
- 8) Terwujudnya lulusan berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.

b. Misi SMPN 6 Ponorogo

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berbudi pekerti, berakhlak mulia, dan rajin beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.

- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
- 8) Mewujudkan perilaku sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.
- 10) Melaksanakan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila.

3. Data Guru dan Jumlah Siswa SMPN 6 Ponorogo

a. Data Guru

SMPN 6 Ponorogo memiliki 45 tenaga pengajar dan staf karyawan, sebagaimana rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Guru SMPN 6 Ponorogo

Guru	Jumlah
Tenaga Pendidik (PNS)	38 orang
Tenaga Pendidik (Non PNS)	7 orang
Jumlah	45 orang

b. Data Siswa

Jumlah siswa di SMPN 6 Ponorogo juga terbilang banyak, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 6 Ponorogo

Kelas	Jumlah Kelas	Rata-rata jumlah setiap kelas	Jumlah siswa	Waku Belajar
VII	8	32	240	06.45 - 14.40
VIII	8	32	256	06.45 - 14.40
IX	8	32	256	06.45 - 14.40
	24		752	

B. Deskripsi Hasil Penelitian**1. Deskripsi Data Hasil Pretest Keterampilan Berpikir Tingkat****Tinggi**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tetapi sebelum menggunakan itu, peneliti harus melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek peneliti adalah siswa kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan

kelas VII B sebagai kelas kontrol. Data hasil pretest keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil Pretest Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
1.	E1	45
2.	E2	60
3.	E3	45
4.	E4	40
5.	E5	50
6.	E6	35
7.	E7	35
8.	E8	60
9.	E9	50
10.	E10	50
11.	E11	40
12.	E12	45
13.	E13	55
14.	E14	40
15.	E15	50
16.	E16	55
17.	E17	55
18.	E18	40
19.	E19	45
20.	E20	50
21.	E21	45
22.	E22	45
23.	E23	50
24.	E24	55
25.	E25	50
26.	E26	50
27.	E27	55
28.	E28	40
29.	E29	60
Jumlah		1395
Rata-rata		48,1

Berikut ini hasil pretest keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa untuk kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pretest Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
1.	B1	50
2.	B2	30
3.	B3	45
4.	B4	60
5.	B5	30
6.	B6	45
7.	B7	60
8.	B8	50
9.	B9	60
10.	B10	45
11.	B11	50
12.	B12	45
13.	B13	35
14.	B14	65
15.	B15	60
16.	B16	45
17.	B17	45
18.	B18	40
19.	B19	35
20.	B20	35
21.	B21	50
22.	B22	60
23.	B23	45
24.	B24	50
25.	B25	55
26.	B26	35
27.	B27	40
28.	B28	55
29.	B29	50
Jumlah		1370
Rata-rata		47,24

2. Deskripsi Data Tentang Hasil Posttest Keterampilan Berpikir

Tingkat Tinggi

Setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*, maka selanjutnya siswa diberikan posttest untuk menilai hasil akhir setelah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan media pembelajaran tersebut. Berikut ini hasil dari posttest keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Posttest Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Kelas Eksperimen

No	Nama	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
1.	E1	90
2.	E2	85
3.	E3	85
4.	E4	70
5.	E5	80
6.	E6	70
7.	E7	75
8.	E8	95
9.	E9	80
10.	E10	60
11.	E11	90
12.	E12	85
13.	E13	70
14.	E14	80
15.	E15	70
16.	E16	75
17.	E17	80
18.	E18	90

19.	E19	75
20.	E20	85
21.	E21	80
22.	E22	90
23.	E23	70
24.	E24	75
25.	E25	80
26.	E26	85
27.	E27	80
28.	E28	70
29.	E29	90
Jumlah		2.310
Rata-rata		79,66

Selanjutnya data hasil posttest keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Posttest Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Kelas Kontrol

No	Nama	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
1.	B1	70
2.	B2	75
3.	B3	75
4.	B4	65
5.	B5	65
6.	B6	85
7.	B7	75
8.	B8	75
9.	B9	80
10.	B10	75
11.	B11	70
12.	B12	70
13.	B13	55
14.	B14	75
15.	B15	80
16.	B16	70
17.	B17	60
18.	B18	75
19.	B19	70

20.	B20	65
21.	B21	60
22.	B22	65
23.	B23	80
24.	B24	85
25.	B25	75
26.	B26	70
27.	B27	80
28.	B28	70
29.	B29	70
Jumlah		2.085
Rata-rata		71,9

Setelah mendapat data pretest maupun posttest tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian akan dilakukan analisis statistik deskriptif. Tujuan dilakukannya analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau menjelaskan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kelas Eksperimen	29	35	60	1395	48,10	7,123
Post-Test Kelas Eskperimen	29	60	95	2310	79,66	8,38
Pre-Test Kelas Kontrol	29	30	65	1370	47,24	9,690
Post-Test Kelas Kontrol	29	55	85	2085	71,90	7,247
Valid N (listwise)	29					

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh rata-rata skor *pretest* keterampilan

berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen yaitu 48,1 sedangkan kelas kontrol sebesar 47,24. Kemudian rata-rata skor *posttest* keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen yaitu 79,66 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 71,9. Masing-masing kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 29 siswa. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari rata-rata, yang artinya variansi data dari masing-masing kelas sedikit. Nilai minimum *pretest* kelas eksperimen sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 60, sedangkan nilai minimum *posttest* kelas eksperimen sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 95. Kemudian nilai minimum *pretest* kelas kontrol sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 65, sedangkan nilai minimum *posttest* kelas kontrol sebesar 55 dan nilai maksimum sebesar 85.

Setelah peneliti melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya peneliti akan melakukan pengkategorian, kategori dari hasil data penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang dengan pengelolaan subjek dalam tiga kategori menurut Azwar. Rumus kategori tiga jenjang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Rumus Kategori Tiga Jenjang

Rumus	Kategori
$X \leq (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

Keterangan :

X : skor mentah sampel

μ : rata-rata distribusi dalam populasi

σ : standar deviasi

Dengan menggunakan rumus kategori tiga jenjang tersebut, maka diperoleh pengkategorian sebagai berikut :

a. Pengkategorian Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi

Pengkategorian *pretest* keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Pengkategorian *Pretest* Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Eksperimen

	Kategori				
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	24,1	24,1	24,1
	Sedang	13	44,8	44,8	69,0
	Tinggi	9	31,0	31,0	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut *pretest* keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen paling banyak ada di kategori sedang yaitu sebanyak 13 siswa atau 44,8%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 31%, dan dengan kategori rendah sebanyak 7 siswa atau 24,1%.

Pengkategorian *posttest* keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Pengkategorian *Posttest* Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Eksperimen

	Kategori			
	Frekuensi	Percent	Valid	Cumu

Valid		cy		Percent	lative Percent
	Rendah	7	24,1	24,1	24,1
Sedang	17	58,6	58,6	82,8	
Tinggi	5	17,2	17,2	100,0	
Total	29	100,0	100,0		

Berdasarkan tabel tersebut *posttest* keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen paling banyak ada di kategori sedang yaitu sebanyak 17 siswa atau 58,6%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 17,2%, dan dengan kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 17,2%.

Pengkategorian *pretest* keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Pengkategorian *Pretest* Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Kontrol

Valid	Kategori				
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumu lative Percent
Rendah	6	20,7	20,7	20,7	
Sedang	17	58,6	58,6	79,3	
Tinggi	6	20,7	20,7	100,0	
Total	29	100,0	100,0		

Berdasarkan tabel tersebut *pretest* keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas kontrol paling banyak ada di kategori sedang yaitu sebanyak 17 siswa atau 58,6%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 20,7%, dan dengan kategori rendah sebanyak 6 siswa atau 20,7%.

Pengkategorian *posttest* keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Pengkategorian *Posttest* Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Kontrol

	Kategori				
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	10,3	10,3	10,3
	Sedang	20	69,0	69,0	79,3
	Tinggi	6	20,7	20,7	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut *posttest* keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas kontrol paling banyak ada di kategori sedang yaitu sebanyak 20 siswa atau 69%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 20,7%, dan dengan kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 10,3%.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Peneliti

1. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai uji prasyarat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*

dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Pengujian data ini menggunakan uji Liliefors.

Berikut ini hasil uji normalitas pretest dan posttest keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Tes

Test of Normality							
Kolmogorov-Smirnov					Shapiro-Wilk		
Kelas Statistic		df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	Pre-Test Kelas Eksperimen	,157	29	,067	,942	29	,115
	Post-Test Kelas Eksperimen	,137	29	,173	,948	29	,167
	Pre-Test Kelas Kontrol	,133	29	,200	,948	29	,161
	Post-Test Kelas Kontrol	,155	29	,071	,955	29	,242

Berdasarkan tabel tersebut Kolmogorov-Smirnov diperoleh Nilai signifikansi pada masing-masing kelas yaitu $> 0,05$. Kemudian pada perhitungan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing kelas yaitu $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menjadi syarat yang digunakan untuk menganalisis data. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak.

Data dapat dikatakan homogen apabila nilai sig > 0,05 dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data hasil uji homogenitas tes keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Tes Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	Based on Mean	,533	1	56	,469
	Based on Median	,450	1	56	,505
	Based on Median and with adjusted df	,450	1	55,852	,505
	Based on trimmed mean	,478	1	56	,492

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,469 yang mana artinya bahwa nilai sig > 0,05 yaitu $0,469 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data berasal dari varian yang homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Kesamaan Kemampuan

Sebelum diujiberpengaruh atau tidaknya media pembelajaran *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi, perlu diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama. Untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal maka dilakukan pengujian *Independent Sample*

Test dengan bantuan SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima dan begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berikut ini hasil uji pretest keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan uji Independent Sample Test kesamaan kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4.15 Hasil Output Independent Sample Test Uji Kesamaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Independent Samples Test		
		Sig. (2-tailed)
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	Equal variances assumed	,701
	Equal variances not assumed	,701

Berdasarkan hasil uji Independent Sample Test di atas diperoleh nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,701 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

b. Tingkat Pengaruh Variabel

Berdasarkan pada uji prasyarat analisis mengenai uji normalitas dan uji homogenitas yang telah terpenuhi, maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji Independent Sample Test dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan. Untuk hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Penggunaan media presentasi *lectora inspire* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo

H_a : Penggunaan media presentasi *lectora inspire* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo

Adapun yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk penelitian ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini :

Tabel 4.16 Output Hasil Uji T-tes

Independent Samples Test

		Sig. (2-tailed)
Keterampilan Berpikir	Equal variances assumed	,000
	Equal variances not assumed	,000

Tingkat Tinggi		
----------------	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan perbandingan nilai sig (2-tailed) tersebut, dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan media presentasi *lectora inspire* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo”.

Selain itu, setelah diketahui penggunaan media presentasi *lectora inspire* efektif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, maka perlu dilihat juga bahwa rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelompok eksperimen (yang diberikan perlakuan) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (yang tidak diberikan perlakuan). Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran.

c. Uji N-Gain

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan hasil bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang

homogen. Sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar aspek kognitif antara siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan uji t maka menentukan keefektifan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan uji gain ternormalisasi. Adapun hasil dari uji gain ternormalisasi adalah pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Output Hasil N-Gain

Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	60,4939	3,04069
	Kontrol	Mean	45,3926	2,93361

Berdasarkan hasil uji N-Gain Ternormalisasi diatas dapat diketahui bahwa rata-rata score N-Gain kelas eksperimen yaitu 60,5% dengan kategori “Cukup Efektif”. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata score N-Gain yaitu 45,4% dengan kategori “Kurang Efektif”.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Subjek penelitian ini sejumlah 29 siswa untuk kelas eksperimen dan 29 siswa untuk kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran dengan menggunakan media presentasi *lectora inspire* dan pembelajaran tanpa menggunakan media presentasi *lectora inspire*.

Penelitian ini mengacu pada penilaian hasil belajar IPS terutama pada indikator soal C4, C5, dan C6 dengan menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal, yang terutama pada materi peranan masyarakat dalam rantai ekonomi. Materi yang tercantum dalam sub bab ini adalah permintaan, penawaran, pasar, harga, status sosial, peran sosial, stratifikasi sosial, dan diferensiasi sosial. Tujuan dari tes pilihan ganda ini adalah untuk mengetahui keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada materi tersebut. Peserta didik dapat memilih opsi jawaban yang benar terkait pertanyaan dengan kategori HOTS. Siswa yang terlatih berpikir melalui HOTS akan berdampak positif bagi perkembangan akademiknya.⁵⁷

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik sehingga menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya guru dalam mengkombinasikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran di kelas masih didominasi dengan metode ceramah. Hal ini berdampak pada keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan cara menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* sebagai penyampaian materi di kelas.

⁵⁷ Suparman, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*, 33.

Dalam sistem pembelajaran, media merupakan bagian atau komponen penting dan tidak dapat dipisahkan untuk kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* dimulai dengan langkah awal peneliti menyiapkan materi yang sudah berbentuk file *lectora inspire*. Bahan ajar yang peneliti cantumkan dalam media tersebut hanya poin-poin saja, sehingga melatih pemahaman peserta didik akan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peneliti menampilkan media pembelajaran tersebut di depan kelas dengan menggunakan bantuan laptop. Peneliti menjelaskan materi yang sudah dipersiapkan dengan media *lectora inspire*. Peserta didik memperhatikan tayangan yang ditampilkan oleh peneliti. Proses pembelajaran di kelas VII E dengan menggunakan media presentasi *lectora inspire*, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran peserta didik memberikan respon yang baik dan antusias terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas media presentasi *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut dinyatakan sama dengan menilai uji Independent Sample Test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,701 > 0,05$. Maka hal tersebut menyatakan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan berpikir

⁵⁸ Rosmiati, Novia Sri Dwijayanti, Anny Wahyuni, Apdelmi, Tohap P, "Desain Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Virtual Reality 3D Pada Pembelajaran IPS Di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Masa Pandemi COVID19."

tingkat tinggi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda dan diberikan *posttest*. Hasil setelah diberikan *posttest* terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan berpikir tingkat tinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 7,76, yang mana skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 79,66 sedangkan skor rata-rata kelas kontrol 71,9. Setelah dilakukan uji *Independent Sample Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka keputusan yang didapatkan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pada keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan sehingga perbedaan kemampuannya juga mengalami perbedaan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*. Menurut Susilana kegunaan media pembelajaran salah satunya yaitu menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Tetapi di kelas kontrol peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Theresia Wariani bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut jauh lebih dibutuhkan di masa sekarang ini daripada masa-masa sebelumnya.⁵⁹

Setelah dilakukan analisis data melalui aplikasi SPSS versi 25, dilakukan perbandingan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

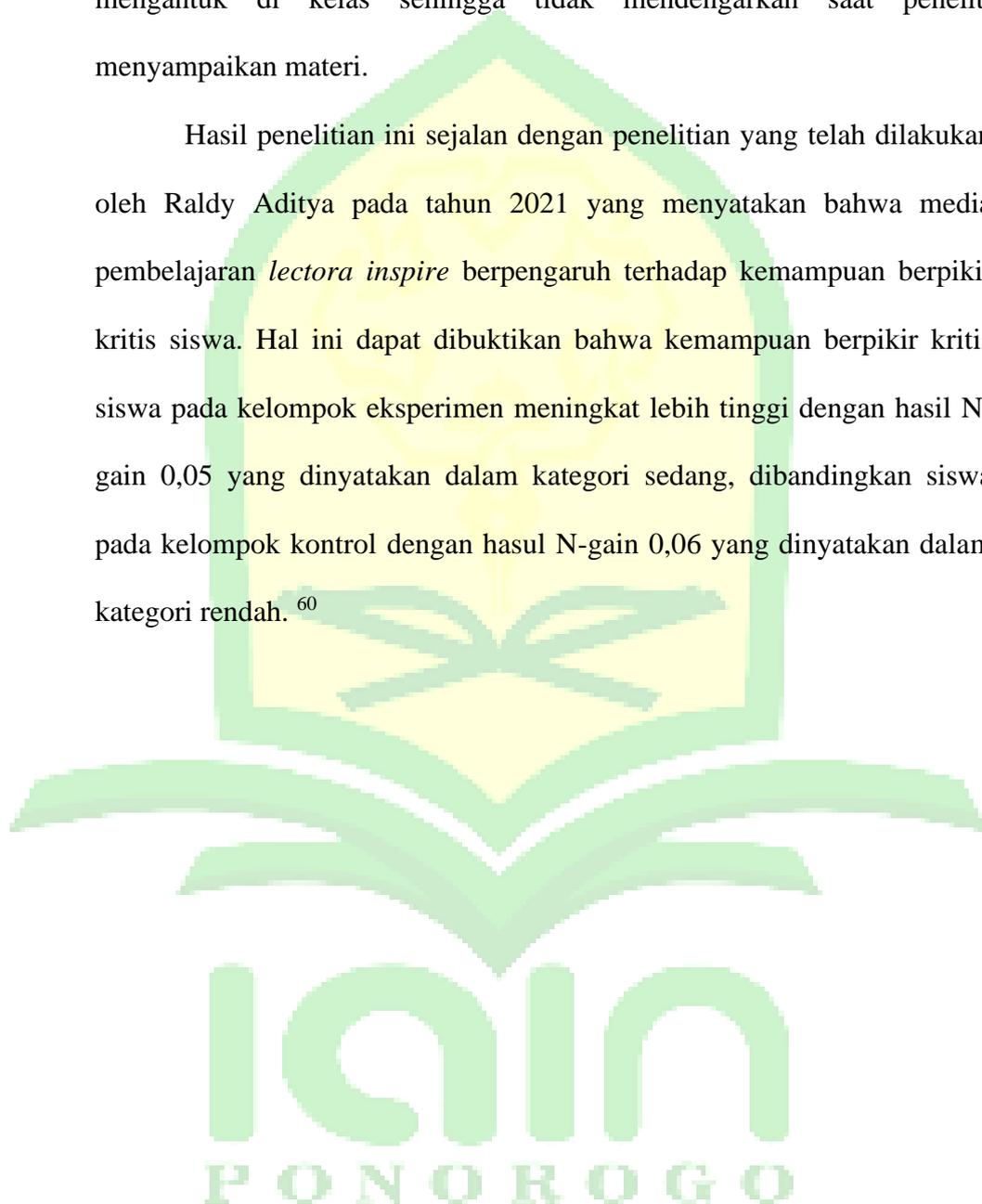
⁵⁹ Wariani, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unwira Kupang Tahun Akademik 2016/2017," 310.

Hasil perbandingannya bahwa terdapat pengaruh tetapi tidak banyak. Jika dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selisih nilainya hanya 7,76, masih unggul kelas eksperimen. Selain itu untuk setiap indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi, kelas eksperimen lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk indikator pertama yaitu menganalisis (C4), kelas eksperimen mendapat 80,76% sedangkan kelas kontrol mendapat 75,34%. Untuk indikator kedua yaitu mengevaluasi (C5), kelas eksperimen mendapat 77,7% sedangkan kelas kontrol mendapat 71,2%. Dan untuk indikator ketiga yaitu mencipta (C6), kelas eksperimen mendapat 79,3% sedangkan kelas kontrol mendapat 75,8%. Dari ketiga hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator menganalisis (C4) kategori tinggi, indikator mengevaluasi (C5) kategori sedang, dan indikator mencipta (C6) kategori rendah.

Perbedaan skor keterampilan berpikir tingkat tinggi dari siswa dapat terlihat pada peningkatan yang lebih besar pada *posttest* kelas eksperimen dibandingkan dengan *posttest* kelas kontrol. Hal ini bisa disebabkan karena, untuk pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada pagi hari dan pembelajaran tersebut menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*, sehingga peserta didik masih bersemangat karena masih pagi hari dan adanya media pembelajaran tersebut memotivasi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk di kelas kontrol dilaksanakan pada siang hari dan pembelajaran tersebut tanpa menggunakan media pembelajaran, peneliti hanya

menggunakan metode ceramah sebagai penyampaian materi, dan hal itu menyebabkan peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Karena siang hari, mungkin ada faktor lain seperti peserta didik yang mengantuk di kelas sehingga tidak mendengarkan saat peneliti menyampaikan materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raldy Aditya pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa media pembelajaran *lectora inspire* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dengan hasil N-gain 0,05 yang dinyatakan dalam kategori sedang, dibandingkan siswa pada kelompok kontrol dengan hasil N-gain 0,06 yang dinyatakan dalam kategori rendah.⁶⁰



⁶⁰ Raldy Aditya, "Pengaruh Media Digital Berbantuan *Lectora Inspire* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gelombang Cahaya," *Skripsi*, 2021, 1–291.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data mengenai efektivitas media presentasi *lectora inspire* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

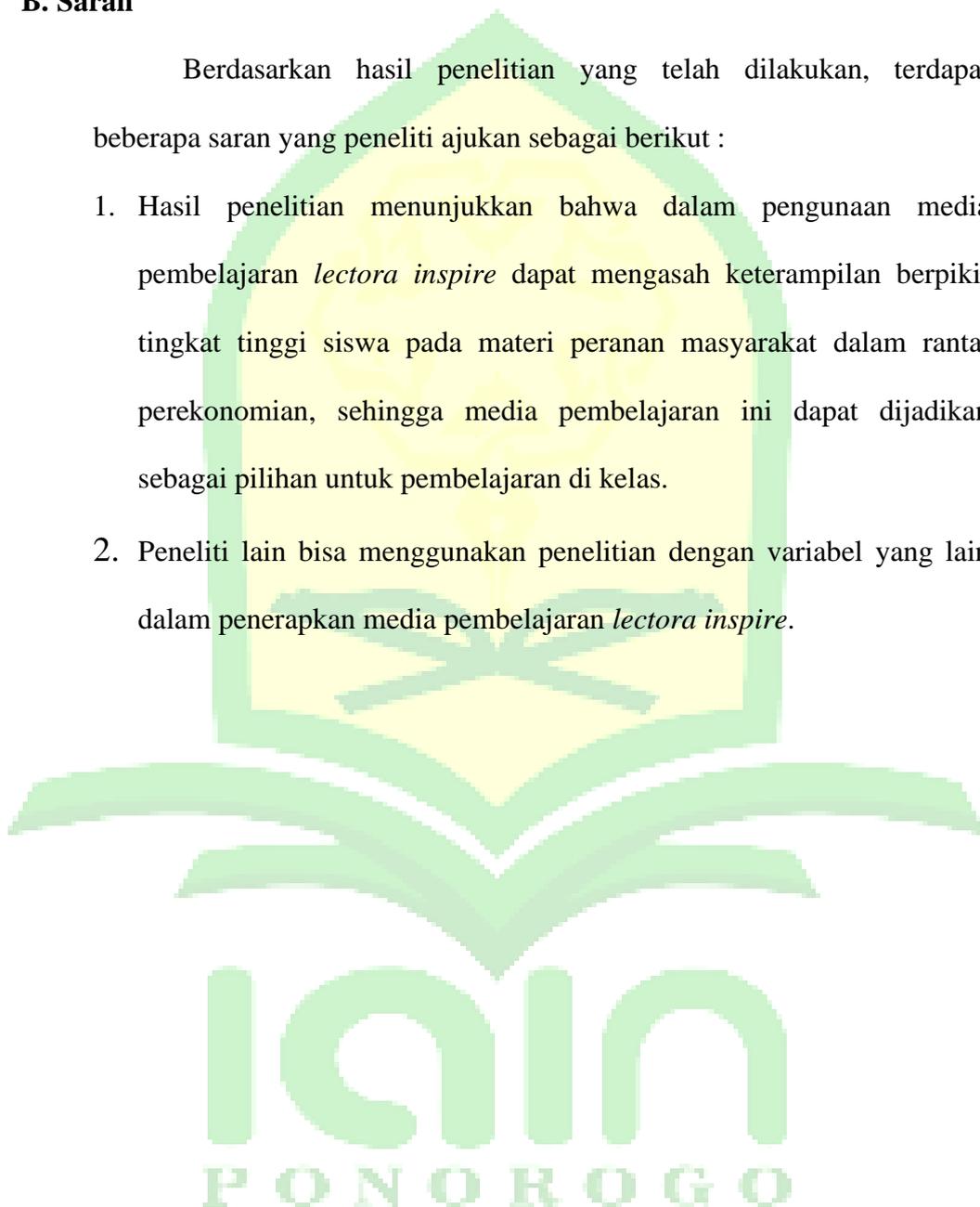
1. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan media presentasi *lectora inspire*, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol tidak menggunakan media presentasi *lectora inspire*. Hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir tingkat tinggi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasilnya lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Penggunaan media presentasi *lectora inspire* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Hal ini diketahui dari hasil penelitian bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Setelah dilakukan uji *Independent Sample Test* diperoleh nilai sig. (2 tailed) $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya penggunaan media presentasi *lectora inspire* efektif yang signifikan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi setelah diberi perlakuan dengan

menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*. Siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan nilai N-gain 60,49% dengan kategori cukup efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi peranan masyarakat dalam rantai perekonomian, sehingga media pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pilihan untuk pembelajaran di kelas.
2. Peneliti lain bisa menggunakan penelitian dengan variabel yang lain dalam penerapan media pembelajaran *lectora inspire*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon Andretti. *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*. Edited by Said Subhan Posagi. Cirebon: Insania, 2021.
- Aditya, Raldy. "Pengaruh Media Digital Berbantuan Lectora Inspire Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gelombang Cahaya." *Skripsi*, 2021, 1–291.
- Aghni, Rizqi Ilyasa. "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.
- Amirul Haj, Ni Ketut Alit Suarti, Indriaturrahmi. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI Di Ma Al-Istiqomah Telagawaru." *Lentera* 3, no. 1 (2022): 203–8. <http://e-journal.lingkarpenaindonesia.com/index.php/lpi/article/view/76%0Ahttp://e-journal.lingkarpenaindonesia.com/index.php/lpi/article/download/76/100>.
- Arie Anang, Muhammad Fathurahman, Zakiyah Anwar. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makasar: Yayasan Barcode, 2020.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Athiyah, Ummi. "Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Semester Ii Kelas X Sma Berbasis Lectora Inspire the Development of Biology Learning Media of Material Semester Ii Class X Sma With Lectora Inspire." *Jurnal Nalar Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 41–46.
- Baqy, Zahri Tsaniyal, and Mahendra Wardhana. "Redesain SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo Dengan Nuansa Modern Yang Menjunjung Unsur Kemuhammadiyah." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.55682>.
- Budiningtyas, Rina Zidna, and Sri Rejeki. "Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Spldv Ditinjau Dari Gaya Belajar." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 4 (2022): 3385. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5896>.
- Dahlia, Dahlia, Slamet Rianto, and Yuherman Yuherman. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sman 1 Padang Sago." *Jambura Geo Education Journal* 3, no. 2 (2022): 106–13. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.16098>.
- Dewi, Ponco. *DASAR-DASAR IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=R-naEAAAQBAJ>.
- Dewi Shalikhah, Norma. "Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11 (2016): 101–15. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.105>.
- Duli, Nikolaus. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Fahmi, Syariful. *Multimedia Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Farah Fitriatuz Zakiah. *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Lectora Inspire Terhadap Minat Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas X Di MA Nurul*

- Sholah Yosowilangun, Lumajang. Jember, 2021.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/8132/>.
- Ferina, Agustini, and Fajriyah Khusnul. "Problematika Pengembangan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar." *Journal Inovasi Pendidikan*, 2017, 139–45.
- Fitriana, S, A Supriatna, M Yahya, E Sulistian, N Mayasari, D N Herdiana, R Rahmawati, S A Bowo, A Yanto, and others. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Get Press, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=TOZ-EAAAQBAJ>.
- Hastati, Sri. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.
- Isnarto, Abdurrahman, and Sugianto. "Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah." *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 2 (2017): 244–52.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/14274/7739>.
- Khoirul Anam, Tijan, and Triana Rejekiningsih. *Media Kuis Interaktif Berbantuan Lectora Inspire Pembelajaran PPKn*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=YwWIEAAAQBAJ>.
- Musfirotun, R, N Sismulyasih, S N H Rofiah, N F Astuti, and B Wijayama. *Platform Belajar Aktif: "Menerobos Batasan Dengan Media Pembelajaran Interaktif."* Cahya Ghani Recovery, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=JOnPEAAAQBAJ>.
- Nizamuddin. *Metodologi Penelitian*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Noor, Peppy Pustiati, and Agung Prasetyo Abadi. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Perkembangan Pembelajaran Matematika SMA." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (2022): 466–73.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1986>.
- Nugroho, Arifin. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran Penilaian Dan Soal-Soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Octavina, Mely Tri, and Susanti Susanti. "Pengembangan Media Interaktif Program Lectora Inspire Berbasis Android Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas Xi Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 10 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 18, no. 2 (2021): 142. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v18i2.34341>.
- Pagarra, Hamzah. *Media Pembelajaran*. Edited by S.Ds. Muhammad Rafli Pradana. Malang: Badan Penerbit UNM, 2022.
- Pengertian Media. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d.
<https://www.kbbi.web.id/media>.
- Riyana, Rudi Susilana dan Cepi. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Rosmiati, Novia Sri Dwijayanti, Anny Wahyuni, Apdelmi, Tohap P, Simaremare. "Desain Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Virtual Reality 3D Pada Pembelajaran IPS Di Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Masa Pandemi COVID19" 4, no. 2 (2022).
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
<https://books.google.co.id/books?id=wiBQEAAAQBAJ>.
- Saraswati, Putu Manik Sugiari, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran

- Matematika.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>.
- Satriadi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Suardi Moh. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Shalikhah, Norma Dewi. “Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif.” *Cakrawala* 11, no. 2 (2016): 50–57.
- Simatupang, Nur Asiah. *Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*. Pekanbaru, 2022.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofyan, Fuaddilah Ali. “Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013.” *Inventa* 3, no. 1 (2019): 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Baru Press, 2014.
- Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Suparman, Ujang. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021.
- Supriyadi. *Evaluasi Pembelajaran*. Pekalongan: Pt Nasya Expending Management, 2020.
- Sutama, Djalal Fuadi, Siti Hadiyati Nur Hafida, and Meggy Novitasari. *Pembelajaran Matematika Kolaboratif: Lesson Study Dan Kecakapan Abad-21 Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ZEJUEAAAQBAJ>.
- Tijan, Khoirul Anam. *Media Kuis Interaktif Berbantuan Lectora Inspire*. Edited by Triana Rejekiningsih. Semarang: Cahya Ghani Recover, 2022.
- Wariani, Theresia. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thingking) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unwira Kupang Tahun Akademik 2016/2017,” 2017, 310.
- Wiratna, Sujarweni. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Wiwien Dinad, Susatyo Yuwono. *Psikolog Esperimen : Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Zenry. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tri Zone Mathematic Terhadap Minat Dan Kemampuan Matematis Peserta Didik Kelas VII Dalam Materi Operasional Hitung Bilangan Bulat Di SMP Negeri 7 Seluma,” n.d., 57.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Modul Ajar Kelas Eksperimen

Nama	: Regita Cahyani	Kelas	: VII E
Asal Sekolah	: SMPN 6 Ponorogo	Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 3JP x 40 menit (120 menit)	Jumlah Peserta Didik	: 29 siswa
Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar, mandiri, dan kreatif	Target Peserta Didik	: Reguler
Fase	: D	Model Pembelajaran	: <i>Direct Instruction</i>
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	: - Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian - Menjelaskan status dan peran sosial	Materi Pokok	: Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi
Kata Kunci	: Kebutuhan manusia, stratifikasi dan diferensiasi sosial, status dan peran sosial	Pertanyaan Pematik	: Mengapa ketika hari raya Idul Fitri beberapa jenis barang mengalami kenaikan harga?
Pemahaman Bermakna	: Pemahaman yang mendalam tentang peran masyarakat dalam rantai ekonomi memungkinkan kita untuk memahami dinamika ekonomi secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.	Alat dan media	: Papan tulis, spidol, laptop, TV LED

Pertemuan 1

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar dan peserta didik mengucapkan salam dan doa 2. Pengajar melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Pengajar dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apersepsi : Pengajar memberikan petunjuk gambar salah satu hari perayaan keagamaan, misalnya hari raya Idul Fitri 5. Pengajar memberi pertanyaan. Mengapa ketika hari raya Idul Fitri beberapa jenis barang mengalami kenaikan harga? 6. Pengajar memberikan tanggapan atas respon peserta didik terkait pertanyaan yang diajukan
<p>Kegiatan Inti (95 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai - Pengajar memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman 2. Menyampaikan informasi <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyajikan dan menjelaskan materi permintaan dan penawaran dengan menggunakan media <i>lectora inspire</i>. Sub materi tersebut terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> a. Permintaan dan faktor yang mempengaruhi permintaan b. Penawaran dan faktor yang mempengaruhi penawaran c. Harga dan fungsi harga d. Pasar, fungsi pasar, dan bentuk pasar - Peserta didik menyimak penjelasan dari pengajar dan bertanya jika terdapat kata yang kurang dipahami. 3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengevaluasi hasil belajar tentang materi peranan masyarakat dalam rantai perekonomian yang telah disampaikan, dengan cara tanya jawab dan memberikan tes. - Pengajar membagi kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. - Peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah disediakan oleh pengajar - Pengajar meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas - Peserta didik lain menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut - Pengajar memberikan feedback dan kesimpulan
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar melakukan refleksi pada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan hari ini 2. Pengajar memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran pada sub tema berikutnya 3. Pengajar dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Pertemuan 2

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan (15 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar dan peserta didik mengucapkan salam dan doa 2. Pengajar melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Pengajar dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran 4. Apersepsi : Pengajar memberikan petunjuk gambar berbagai profesi 5. Pengajar memberi pertanyaan pematik. Mengapa ada banyak jenis profesi di negara Indonesia? 6. Pengajar memberikan tanggapan atas respon peserta didik terkait pertanyaan yang diajukan
Kegiatan Inti (95 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai - Pengajar memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman 2. Menyampaikan informasi <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyajikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan media <i>lectora inspire</i>. Sub materi tersebut terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> a. Status dan peran sosial b. Diferensiasi sosial c. Stratifikasi sosial - Peserta didik menyimak penjelasan dari pengajar dan bertanya jika terdapat kata yang kurang dipahami. 3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengevaluasi hasil belajar tentang materi peranan masyarakat dalam rantai perekonomian yang telah disampaikan, dengan cara tanya jawab dan memberikan tes. - Pengajar membagi kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. - Peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah disediakan oleh pengajar - Pengajar meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas - Peserta didik lain menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut - Pengajar memberikan feedback dan kesimpulan

Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar melakukan refleksi pada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan hari ini 2. Pengajar memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran pada sub tema berikutnya 3. Pengajar dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama
-------------------------------	--

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkan kamu menjelaskan pengertian permintaan, penawaran, pasar, dan harga?
- Dapatkah kamu menjelaskan pengertian status sosial, peran sosial, stratifikasi, dan diferensiasi sosial?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana?
- Apakah peserta didik mengalami hambatan, teridentifikasi, dan terfasilitasi dengan baik?

Sumber Belajar

1. Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Halaman 175-183

Penilaian dan Pengayaan

1. Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
2. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis
3. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan proyek
4. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal sikap

Guru Kelas

Ponorogo, 08 Mei 2024
Mahasiswa Penelitian

Retno Astuti, S.Pd
NIP. 197003131999032004

Regita Cahyani
NIM. 208200084

Lampiran

Penilaian Formatif

1. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Berilah tanda ceklist pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

2. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Definisi indikator	Banyaknya Siswa			
			<25% siswa	25%-50% siswa	50%-75% siswa	>75% siswa
1.	Menganalisis (C4)	Kemampuan untuk menganalisa suatu permasalahan secara faktual, konseptual, dan prosedural serta				

		memecahkan permasalahan yang ada serta membandingkan dan mengkontraskannya				
2.	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural, serta membuat keputusan dan membuat pertimbangan berdasarkan pada kriteria dan standar				
3.	Menciptakan (C6)	Menciptakan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural serta memecahkan permasalahan dengan lebih dari satu solusi				

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Kelompok

Pertemuan 1

Materi : Permintaan, Penawaran, Harga, dan Pasar

Tujuan : Peserta didik dapat menganalisis peran masyarakat dalam rantai ekonomi

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan dengan berdiskusi kelompok!
2. Setiapkelompok beranggotakan 3-4 siswa!
3. Presentasikan jawaban ke depan kelas dengan penuh percaya diri!

KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

1. Berikan analisis Anda mengenai pengertian dari permintaan dan penawaran serta jelaskan hal yang mempengaruhi permintaan dan penawaran!
2. Apa yang akan terjadi apabila di Indonesia tidak ada pasar untuk menunjang kegiatan ekonomi?
3. Hal apa yang Anda lakukan guna untuk menstabilkan permintaan dan penawaran masyarakat?
4. Mengapa penting bagi produsen untuk memahami elastisitas harga permintaan dalam pmenetapkan harga suatu produk?
5. Bagaimana dampak perubahan teknologi dalam proses produksi terhadap penawaran suatu barang atau jasa?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pertemuan 2

Materi : Status sosial dan Peran sosial, Stratifikasi sosial dan Diferensiasi sosial

Tujuan : Peserta didik dapat menjelaskan status sosial dan peran sosial, stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial

Petunjuk :

4. Jawablah pertanyaan dengan berdiskusi kelompok!
5. Setiapkelompok beranggotakan 3-4 siswa!
6. Presentasikan jawaban ke depan kelas dengan penuh percaya diri!

KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

1. Status sosial dalam masyarakat terbagi menjadi 3. Coba Anda sebutkan dan analisis 3 status sosial dalam masyarakat
2. Apa yang akan terjadi apabila di suatu negara masyarakatnya dalam memilih teman memandang kedudukan sosial seseorang terlebih dahulu?
3. Berikan contoh konkret bagaimana peran sosial dapat memengaruhi akses seseorang terhadap sumber daya dan kesempatan dalam masyarakat
4. Jelaskan konsep stratifikasi sosial dan berikan contoh bagaimana hal ini terjadi dalam masyarakat
5. Bagaimana individu atau kelompok sosial dapat mengatasi atau mempengaruhi stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial dalam masyarakat?

P O N O R O G O

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Individu

Pertemuan 1

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang dianggap benar!

1. Perhatikan pernyataan berikut!
Rina ingin membeli sebuah baju, namun uang yang dimilikinya tidak cukup untuk membeli baju tersebut.
Berdasarkan kemampuan membeli, permintaan tersebut dikategorikan sebagai permintaan...
 - a. Permintaan Efektif
 - b. Permintaan Potensial
 - c. Permintaan Individual
 - d. Permintaan Absolut
2. Pada zaman dahulu, mayoritas masyarakat suku Jawa berpakaian adat tradisional, namun saat ini seiring perkembangan zaman mereka mengikuti perkembangan fashion modernisasi.
Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana perubahan trend dan gaya hidup dapat mempengaruhi permintaan produk fashion...
 - a. Perubahan trend dan gaya hidup dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan produk fashion
 - b. Tidak ada pengaruh, karena permintaan fashion selalu konstan
 - c. Perubahan trend dan gaya hidup tidak tidak mempengaruhi permintaan produk fashion
 - d. Perubahan trend hanya mempengaruhi penawaran, bukan permintaan
3. Ketika menjelang Idul Fitri harga telur di Pasar Legi Ponorogo mengalami kenaikan secara signifikan. Yang semula Rp. 25.000 menjadi Rp. 30.000. Menurut Anda mengapa hal tersebut dapat terjadi...
 - a. Permintaan mengalami penurunan
 - b. Penawaran mengalami kenaikan
 - c. Permintaan mengalami kenaikan
 - d. Penawaran mengalami penurunan
4. Perhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran berikut ini!
 1. Harga barang dan jasa
 2. Biaya produksi
 3. Besar kecilnya penghasilan seseorang
 4. Perkembangan teknologi
 5. Jumlah penduduk yang semakin meningkat
 Dari faktor-faktor di atas yang merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu...
 - a. 1), 2), 3)
 - b. 1), 3), 5)

- c. 2), 4), 5)
 d. 3), 4), 5)
5. Perhatikan gambar Pasar Klewer Solo di bawah ini!
 Pasar Klewer merupakan salah satu icon perdagangan kain di kota Solo. Hal ini dikarenakan Pasar Klewer adalah pasar pusat untuk produk tekstil terbesar di Kota Surakarta.



Berdasarkan gambar dan pernyataan di atas, maka pasar Klewer Solo masuk pada jenis pasar...

- Pasar nasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah secara nasional atau satu negara.
- Pasar internasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan seluruh dunia sehingga memungkinkan terjadi transaksi jual beli antar negara.
- Pasar daerah merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah tertentu seperti wilayah kabupaten atau provinsi.
- Pasar lokal merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang hanya meliputi tempat tertentu.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Individu

Pertemuan 2

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang dianggap benar!

1. Pak Budi berprofesi sebagai polisi, sedangkan Pak Amir berprofesi sebagai tukang sapu jalanan. Mereka hidup di lingkungan yang sama, akan tetapi warga memandang rendah status sosial sosial Pak Amir. Dari pernyataan tersebut mengapa adanya status sosial mempengaruhi cara seseorang diberlakukan dalam masyarakat...
 - a. Karena status sosial hanya berkaitan dengan pekerjaan
 - b. Karena masyarakat memberikan perhatian lebih kepada status sosial
 - c. Karena status sosial mencerminkan kekayaan seseorang
 - d. Karena status sosial dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya dan kekuasaan
2. Kartini diberi julukan sebagai “Ibu Indonesia”. Beliau adalah sosok yang sangat memperjuangkan emansipasi kaum perempuan di Indonesia. Dari jasanya tersebut, kini perempuan Indonesia dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, bekerja, mendapatkan kedudukan yang sama sampai berpartisipasi dalam kursi pemerintahan.
Pemberian julukan sebagai “Ibu Indonesia” dalam status sosial termasuk dalam kategori status sosial apa...
 - a. Asssigned status
 - b. Achieved status
 - c. Ascribed status
 - d. Upward status
3. Perhatikan gambar guru yang sedang mengajar di bawah ini!



Dari gambar di atas, bagaimana seseorang dapat dikatakan telah mencapai achieved status (kedudukan yang dapat dicapai berdasarkan usaha seseorang)...

- a. Hanya melalui faktor keturunan
 - b. Secara otomatis tanpa melibatkan usaha individu
 - c. Melalui usaha prestasi, dan keahlian dalam suatu bidang
 - d. Hanya melalui pendidikan formal
4. Berikut ini pernyataan yang tepat antara perbedaan peran sosial dan status sosial adalah...
- a. Peran sosial berkaitan dengan posisi dalam masyarakat, sedangkan status sosial berkaitan dengan tindakan.
 - b. Status sosial berkaitan dengan posisi dalam masyarakat, sedangkan peran sosial berkaitan dengan tindakan.
 - c. Peran sosial dan status sosial adalah konsep yang sama
 - d. Tidak ada perbedaan antar keduanya
5. Dika merupakan anak dari keluarga yang tidak mampu, tetapi berkat kegigihan dia menjadi penjual ban bekas dan kini ia menjadi seorang pengusaha besar. Hal tersebut merupakan stratifikasi sosial yang bersifat...
- a. Demokratis
 - b. Campuran
 - c. Tertutup
 - d. Terbuka

RINGKASAN MATERI PERANAN MASYARAKAT DALAM RANTAI EKONOMI

A. Permintaan dan Penawaran

1. Permintaan

Permintaan merupakan keinginan membeli barang dan jasa disertai dengan kemampuan membeli pada waktu dan harga tertentu. Seseorang yang menginginkan barang atau jasa tetapi belum memiliki kemampuan membeli belum dapat dikategorikan sebagai permintaan.

Permintaan dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan membeli atau daya beli. Berdasarkan daya belinya, permintaan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- Permintaan efektif
- Permintaan potensial
- Permintaan absolut

Berdasarkan jumlah konsumen, permintaan dibagi menjadi dua yaitu:

- Permintaan individual
- Permintaan pasar

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, perbedaan kebutuhan ini memengaruhi permintaan akan suatu barang dan jasa. Ada beberapa faktor yang memengaruhi permintaan:

- Harga barang dan jasa
- Besar kecilnya penghasilan seseorang
- Selera seseorang
- Kualitas barang
- Harga barang substitusi dan komplementer
- Jumlah penduduk yang semakin meningkat
- Ramalan masa depan

2. Penawaran

Pada tahun ajaran baru, terjadi permintaan atas buku pelajaran yang tinggi. Permintaan itu tidak akan menjadi sebuah transaksi tanpa adanya penawaran oleh produsen. Ketika terjadi permintaan barang dan

jasa perusahaan akan menawarkan barang dan jasa pada waktu, harga dan tempat tertentu. Penawaran merupakan sejumlah barang maupun jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada waktu, harga dan tempat tertentu. Sama halnya dengan permintaan, penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Biaya produksi
- Perkembangan teknologi
- Harapan untuk mendapatkan laba
- Kebijakan pemerintah

3. Pasar

Pasar merupakan sarana kegiatan distribusi barang dan jasa. Produsen menawarkan hasil produk dan jasanya di pasar dan konsumen mencari barang yang dibutuhkan di pasar. Seiring perkembangan teknologi, pasar tidak lagi memiliki batasan wilayah, semua negara dapat saling terhubung untuk menawarkan dan mencari kebutuhannya. Adapun fungsi pasar adalah:

- Fungsi distribusi

Fungsi pasar sebagai saluran distribusi artinya pasar sebagai sarana bagi produsen untuk mendistribusikan barangnya kepada konsumen.

- Fungsi pembentuk harga

Penjual menawarkan produk dan jasa pada harga tertentu dan berharap mendapatkan laba dari penjualan produk dan jasa, sedangkan konsumen melakukan permintaan atas suatu produk dan jasa dan berharap mendapatkan harga yang murah agar semua kebutuhannya dapat tercapai. Perbedaan keinginan penetapan harga antara penjual dan pembeli ini menimbulkan tawar menawar dan membentuk harga keseimbangan/ harga pasar.

- Fungsi penawaran

Sebagai saluran distribusi pasar akan melakukan promosi kepada konsumen agar mereka tertarik membeli produk dan jasa. Dalam situasi ini, produsen diuntungkan dengan adanya promosi yang dilakukan oleh pasar.

Secara umum pasar dikelompokkan dalam enam macam yaitu pasar menurut jenis barang yang diperjualbelikan, waktu bertemunya penjual dan pembeli, luas kegiatan distribusi, fisik pasar, bentuk, serta strukturnya.

- Pasar menurut jenis barang yang diperjualbelikan Menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar terdiri dari pasar barang konsumsi dan pasar faktor produksi.
 - Pasar barang konsumsi merupakan pasar yang memperjualbelikan barang konsumsi untuk kebutuhan hidup manusia. Contohnya adalah pasar buah, pasar kelontong, pasar baju.
 - Pasar faktor produksi merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Pasar faktor produksi ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu pasar faktor produksi alam, pasar faktor produksi tenaga kerja dan faktor produksi modal.
- Pasar menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli Menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli pasar dibedakan menjadi pasar kaget, pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan dan pasar tahunan.
 - Pasar kaget merupakan pasar yang terbentuk ketika ada keramaian atau kegiatan tertentu. Contohnya adalah pasar pada kegiatan Car Free Day.
 - Pasar harian merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dapat dijumpai setiap hari. Contohnya adalah pasar daerah yang buka setiap hari.
 - Pasar mingguan merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Contohnya adalah Pasar Kliwon, Pasar Wage, Pasar Legi.
 - Pasar bulanan merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dilaksanakan setiap

satu bulan sekali. Contohnya adalah pameran lukisan yang dilaksanakan satu bulan sekali.

- Pasar tahunan merupakan pasar yang hanya terjadi satu tahun sekali. Contohnya adalah Pekan Raya Jakarta, Pasar Sekaten Yogyakarta.
- Pasar menurut luas kegiatan distribusi Menurut luas kegiatan distribusi, pasar dibagi menjadi empat yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional.
- Pasar lokal merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang hanya meliputi tempat tertentu. Contohnya adalah Pasar Colombo, Pasar Muntilan, Pasar Prambanan.
 - Pasar daerah merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah tertentu seperti wilayah kabupaten atau provinsi. Contoh: Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pasar Klewer Solo, Pasar Johar Semarang.
 - Pasar nasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah secara nasional atau satu negara. Contohnya adalah pasar uang dan pasar modal.
 - Pasar internasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan seluruh dunia sehingga memungkinkan terjadi transaksi jual beli antar negara. Untuk saat ini, platform penjualan online memungkinkan terjadinya jual beli lintas negara seperti Ebay, Alibaba, dan Amazon.
- Pasar menurut fisik pasar Menurut bentuk fisiknya, pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar konkret dan pasar abstrak.
- Pasar konkret disebut juga dengan pasar nyata. Pasar konkret merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli secara langsung pada waktu dan tempat yang sama. Contohnya adalah Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pekan Raya Jakarta, Pasar Prambanan.
 - Pasar abstrak merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara tidak langsung. Baik penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi melalui internet, brosur, telepon

dan lain sebagainya. Contohnya adalah toko online Shopee, Tokopedia, Zalora.

4. Harga

Harga merupakan nilai tukar atas suatu barang maupun jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang. Nilai tukar yang telah disepakati antara pihak penjual dan pembeli disebut dengan harga keseimbangan atau harga pasar. Harga keseimbangan terjadi ketika jumlah dan harga barang yang ditawarkan dan diminta berada pada satu titik. Harga merupakan suatu hal yang penting dalam ekonomi. Ada beberapa fungsi dari harga yaitu:

- Sebagai acuan perhitungan nilai jual barang dan jasa
- Mempermudah kegiatan transaksi jual beli
- Sebagai acuan konsumen untuk mengetahui kualitas barang dan jasa yang akan dibeli
- Harga yang ditetapkan secara benar akan menghasilkan keuntungan bagi produsen
- Sebagai acuan bagi konsumen untuk melakukan keputusan pembelian barang dan jasa.

B. Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial

1. Status Sosial

Status sosial adalah pusat dari interaksi sosial dan struktur sosial. Status dapat didefinisikan sebagai posisi sosial yang definitif. Berbeda dengan penggunaan populer dari istilah tersebut, memiliki “status” dalam istilah sosiologis tidak sama dengan prestise. Setiap orang memiliki status, meskipun beberapa memang memiliki status yang lebih tinggi dari yang lain menurut penilaian masyarakat. Status yang berbeda di sebuah Rumah Sakit, misalnya sebagai dokter, perawat, bagian administrasi, staf kebersihan, dan pasien. Dalam pengaturan ini, hubungan antara posisi-posisi ini didefinisikan secara sosial, dengan dokter yang memiliki kekuasaan dan prestise terbesar. Status sosial dibagi menjadi 3 (tiga), yakni:

- Assigned status

Assigned status adalah status sosial yang diberikan oleh masyarakat atau karena mandat. Seseorang yang melaksanakan mandatnya dengan baik dianggap berjasa oleh masyarakat maupun setidaknya oleh pihak pemberi mandat. Sebagai contoh, Ir. Sukarno dan Moh. Hatta, diberi mandat oleh rakyat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, sehingga diberi julukan Bapak Proklamator. Ir. Sukarno dan Moh. Hatta memperoleh assigned status yang tinggi sebagai pahlawan nasional karena jasanya.

- Achieved Status

Achieved status adalah kedudukan yang dapat dicapai berdasarkan usaha seseorang. Achieved status dapat dicapai hingga posisi tertentu melalui upaya pribadi. Achieved Status dapat diartikan pula sebagai kedudukan seseorang yang diperoleh dengan usaha. Menjadi guru, insinyur, psikolog, dokter, pengacara, pianis, penyanyi, maupun arsitek, semuanya adalah status yang diraih. Individu harus melakukan sesuatu untuk mencapai posisi-posisi tersebut.

- Ascribed Status

Ascribed status adalah status yang diperoleh melalui kelahiran, misal kedudukan anak bangsawan diperoleh karena lahir dari orang tua kalangan bangsawan. Ascribed status adalah kedudukan diperoleh secara tidak sengaja, misal menjadi seorang wanita, menjadi seorang laki-laki, menjadi seorang kakak, menjadi suku Batak, menjadi warga negara Indonesia, dan sebagainya.

2. Peran Sosial

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu. Dengan menggunakan status kepala sekolah dari contoh sebelumnya, sejumlah ekspektasi peran dapat diidentifikasi. Kepala sekolah harus berangkat bekerja sejak pagi, memberikan arahan, motivasi dan kedisiplinan bagi guru dan tenaga kependidikan, mengikuti berbagai rapat koordinasi yang mungkin harus dihadiri pada saat yang bersamaan, menerima laporan kenakalan siswa,

menandatangani dokumen sekolah, sampai menerima tamu dari berbagai macam lembaga. Semua contoh ini menggambarkan bagaimana kita mengharapkan kepala sekolah bertindak dan menjadi contoh. Peran-peran ini bersama-sama menggambarkan kumpulan peran, semua peran yang berjalan dengan satu status.

3. Diferensiasi Sosial

Modernisasi menggambarkan perpindahan dari masyarakat yang belum berkembang ke masyarakat yang maju yang didorong oleh perkembangan teknologi. Proses ini meningkatkan jumlah spesialisasi dan diferensiasi struktur dalam masyarakat. Diferensiasi sosial didasarkan pada keberagaman gender, agama, ras serta etnis. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa diferensiasi sosial merupakan variasi pekerjaan dan kekuasaan kelompok dalam masyarakat yang dikaitkan dengan interaksi atau akibat umum dari proses interaksi sosial yang ada.

- Diferensiasi sosial atas etnis (suku bangsa)

Perbedaan antara ras dan etnis yaitu ras dibedakan dalam penampilan fisiknya, sedangkan etnis dibedakan dalam karakteristik budayanya.

- Diferensiasi sosial atas agama

Diferensiasi sosial atas agama berarti semua agama berada pada tingkatan yang sama. Agama mempunyai ajaran yang mengatur kehidupan masyarakat tanpa membedakan ras, derajat, gender maupun unsur pembeda lain. Pada dasarnya agama menganjurkan kerjasama antarpemeluk agama.

- Diferensiasi sosial berdasarkan gender

Diferensiasi sosial berdasar gender adalah perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut mencakup perbedaan secara jenis kelamin dan perbedaan peran yang dibentuk secara sosial dan budaya oleh masyarakat. Antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak ada yang kedudukannya lebih unggul, keduanya sama-sama berkesempatan dan berpeluang untuk berpartisipasi dalam berbagai hal.

4. Stratifikasi Sosial

Istilah stratifikasi sosial menggambarkan sistem kedudukan sosial dalam masyarakat. Stratifikasi sosial terbentuk karena adanya ketidaksetaraan yang terstruktur antarkelompok dalam masyarakat dalam hal akses materi atau sumber daya tertentu. Bentuk paling khas dari stratifikasi dalam masyarakat modern adalah adanya pembagian kelas. Stratifikasi sosial mengacu pada kategorisasi masyarakat ke dalam peringkat tingkatan sosial ekonomi berdasarkan faktor-faktor seperti kekayaan, pendapatan, ras, pendidikan, dan kekuasaan.

Sistem Stratifikasi dapat dikategorikan kedalam dua jenis sistem stratifikasi. Sistem tertutup mengakomodasi sedikit perubahan dalam posisi sosial. Dalam sistem tertutup tidak mengenal atau mengizinkan orang untuk berpindah tingkatan dan tidak mengizinkan hubungan sosial antarlevel. Sistem kedua disebut dengan sistem terbuka, sistem ini didasarkan pada pencapaian, juga memungkinkan perpindahan tingkat dan interaksi antarlapisan dan kelas. Sistem yang berbeda mencerminkan, menekankan, dan mendorong nilai-nilai budaya tertentu dan membentuk kepercayaan individu. Sistem stratifikasi dibagi kedalam sistem kasta dan sistem kelas.

Bentuk pelapisan sosial (stratifikasi) di Masyarakat

- Stratifikasi Ekonomi Pelapisan sosial atau stratifikasi atas dasar ekonomi akan membedakan individu dalam hal atau atas dasar penguasaan dan kepemilikan terhadap materi/harta atau sumber daya lainnya.
- Stratifikasi Sosial Pelapisan sosial atau stratifikasi sosial yang dimaksud disini adalah stratifikasi dalam arti yang lebih khusus, sebagai contoh stratifikasi atas dasar kasta, tingkat pendidikan, maupun jenis pekerjaan.
- Stratifikasi Politik Pelapisan sosial atau stratifikasi dalam masyarakat berdasarkan kriteria politik dapat diartikan sebagai pembedaan penduduk atau warga masyarakat menurut pembagian kekuasaan politik.

Modul Ajar Kelas Kontrol

Nama	: Regita Cahyani	Kelas	: VII B
Asal Sekolah	: SMPN 6 Ponorogo	Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 3JP x 40 menit (120 menit)	Jumlah Peserta Didik	: 32 siswa
Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar, mandiri, dan kreatif	Target Peserta Didik	: Reguler
Fase	: D	Model Pembelajaran	: <i>Direct Instruction</i>
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	: - Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian - Menjelaskan status dan peran sosial	Materi Pokok	: Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi
Kata Kunci	: Kebutuhan manusia, stratifikasi dan diferensiasi sosial, status dan peran sosial	Pertanyaan Pematik	: Mengapa ketika hari raya Idul Fitri beberapa jenis barang mengalami kenaikan harga?
Pemahaman Bermakna	: Pemahaman yang mendalam tentang peran masyarakat dalam rantai ekonomi memungkinkan kita untuk memahami dinamika ekonomi secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.	Alat dan media	: Papan tulis, spidol, buku LKS dan buku paker

Pertemuan 1

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan (15 enit)	1. Pengajar dan peserta didik mengucapkan salam dan doa

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengajar melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Pengajar dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran 4. Apersepsi : Pengajar memberikan petunjuk gambar salah satu hari perayaan keagamaan, misalnya hari raya Idul Fitri 5. Pengajar memberi pertanyaan. Mengapa ketika hari raya Idul Fitri beberapa jenis barang mengalami kenaikan harga? 6. Pengajar memberikan tanggapan atas respon peserta didik terkait pertanyaan yang diajukan
<p>Kegiatan Inti (95 enit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai - Pengajar memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman 2. Menyampaikan informasi <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyajikan dan menjelaskan materi permintaan dan penawaran. Sub materi tersebut terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> a. Permintaan dan faktor yang mempengaruhi permintaan b. Penawaran dan faktor yang mempengaruhi penawaran c. Harga dan fungsi harga d. Pasar, fungsi pasar, dan bentuk pasar - Peserta didik menyimak penjelasan dari pengajar dan bertanya jika terdapat kata yang kurang dipahami. 3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik 4. Pengajar mengevaluasi hasil belajar tentang materi peranan masyarakat dalam rantai perekonomian yang telah disampaikan, dengan cara tanya jawab dan memberikan tes. 5. Pengajar membagi kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. 6. Peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah disediakan oleh pengajar 7. Pengajar meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas 8. Peserta didik lain menanggapi hasil presentasi

	kelompok tersebut 9. Pengajar memberikan feedback dan kesimpulan
Penutup (10 menit)	1. Pengajar melakukan refleksi pada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan hari ini 2. Pengajar memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran pada sub tema berikutnya 3. Pengajar dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Pertemuan 2

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar dan peserta didik mengucapkan salam dan doa 2. Pengajar melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Pengajar dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran 4. Apersepsi : Pengajar memberikan petunjuk gambar berbagai profesi 5. Pengajar memberi pertanyaan pematik. Mengapa ada banyak jenis profesi di negara Indonesia? 6. Pengajar memberikan tanggapan atas respon peserta didik terkait pertanyaan yang diajukan
Kegiatan Inti (95 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai - Pengajar memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman 2. Menyampaikan informasi <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyajikan dan menjelaskan materi. Sub materi tersebut terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> a. Status dan peran sosial b. Diferensiasi sosial c. Stratifikasi sosial - Peserta didik menyimak penjelasan dari pengajar dan bertanya jika terdapat kata yang kurang dipahami. 3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik 4. Pengajar mengevaluasi hasil belajar tentang materi peranan masyarakat dalam rantai perekonomian yang telah disampaikan, dengan cara tanya jawab dan memberikan tes.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pengajar membagi kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. 6. Peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah disediakan oleh pengajar 7. Pengajar meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas\ 8. Peserta didik lain menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut 9. Pengajar memberikan feedback dan kesimpulan
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar melakukan refleksi pada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan hari ini 2. Pengajar memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran pada sub tema berikutnya 3. Pengajar dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah kamu menjelaskan pengertian permintaan, penawaran, pasar, dan harga?
- Dapatkah kamu menjelaskan pengertian status sosial, peran sosial, stratifikasi, dan diferensiasi sosial?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana?
- Apakah peserta didik mengalami hambatan, teridentifikasi, dan terfasilitasi dengan baik?

Sumber Belajar

Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Halaman 175-183

Penilaian dan Pengayaan

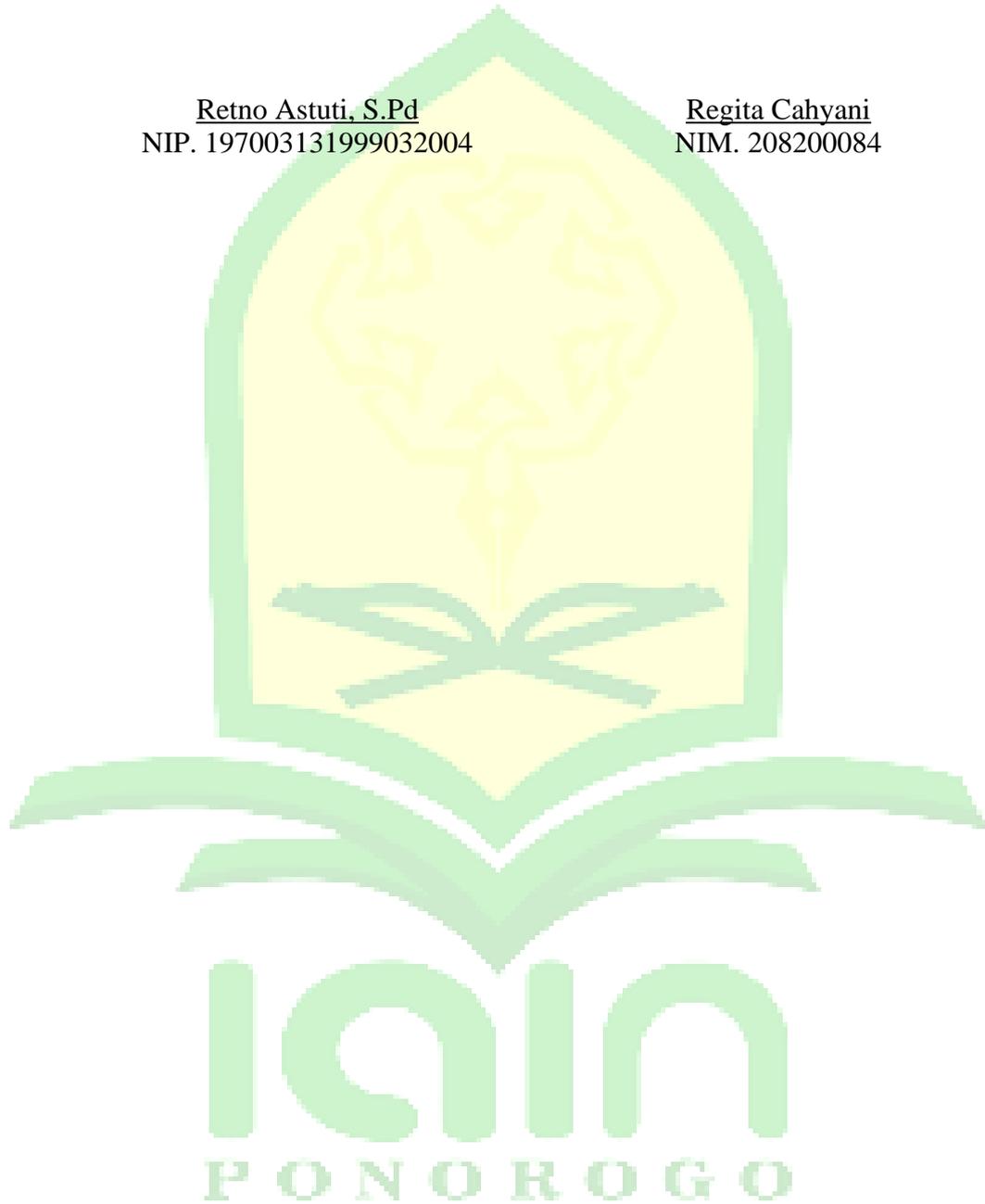
1. Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
2. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis
3. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan proyek
4. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal sikap

Guru Kelas

Ponorogo,
Mahasiswa Penelitian

Retno Astuti, S.Pd
NIP. 197003131999032004

Regita Cahyani
NIM. 208200084



Lampiran

Penilaian Formatif

1. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Berilah tanda ceklist pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

2. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Definisi indikator	Banyaknya Siswa			
			<25% siswa	25%-50% siswa	50%-75% siswa	>75% siswa
1.	Menganalisis (C4)	Kemampuan untuk menganalisa suatu permasalahan secara faktual,				

		konseptual, dan prosedural serta memecahkan permasalahan yang ada serta membandingkan dan mengkontraskannya				
2.	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural, serta membuat keputusan dan membuat pertimbangan berdasarkan pada kriteria dan standar				
3.	Menciptakan (C6)	Menciptakan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural serta memecahkan permasalahan dengan lebih dari satu solusi				

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Kelompok

Pertemuan 1

Materi : Permintaan, Penawaran, Harga, dan Pasar

Tujuan : Peserta didik dapat menganalisis peran masyarakat dalam rantai ekonomi

Petunjuk :

7. Jawablah pertanyaan dengan berdiskusi kelompok!
8. Setiapkelompok beranggotakan 3-4 siswa!
9. Presentasikan jawaban ke depan kelas dengan penuh percaya diri!

KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

1. Berikan analisis Anda mengenai pengertian dari permintaan dan penawaran serta jelaskan hal yang mempengaruhi permintaan dan penawaran!
2. Apa yang akan terjadi apabila di Indonesia tidak ada pasar untuk menunjang kegiatan ekonomi?
3. Hal apa yang Anda lakukan guna untuk menstabilkan permintaan dan penawaran masyarakat?
4. Mengapa penting bagi produsen untuk memahami elastisitas harga permintaan dalam pmenetapkan harga suatu produk?
5. Bagaimana dampak perubahan teknologi dalam proses produksi terhadap penawaran suatu barang atau jasa?

P O N O R O G O

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pertemuan 2

Materi : Status sosial dan Peran sosial, Stratifikasi sosial dan Diferensiasi sosial

Tujuan : Peserta didik dapat menjelaskan status sosial dan peran sosial, stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan dengan berdiskusi kelompok!
2. Setiapkelompok beranggotakan 3-4 siswa!
3. Presentasikan jawaban ke depan kelas dengan penuh percaya diri!

KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

1. Status sosial dalam masyarakat terbagi menjadi 3. Coba Anda sebutkan dan analisis 3 status sosial dalam masyarakat
2. Apa yang akan terjadi apabila di suatu negara masyarakatnya dalam memilih teman memandang kedudukan sosial seseorang terlebih dahulu?
3. Berikan contoh konkret bagaimana peran sosial dapat memengaruhi akses seseorang terhadap sumber daya dan kesempatan dalam masyarakat
4. Jelaskan konsep stratifikasi sosial dan berikan contoh bagaimana hal ini terjadi dalam masyarakat
5. Bagaimana individu atau kelompok sosial dapat mengatasi atau mempengaruhi stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial dalam masyarakat?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Individu

Pertemuan 1

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang dianggap benar!

7. Perhatikan pernyataan berikut!
Rina ingin membeli sebuah baju, namun uang yang dimilikinya tidak cukup untuk membeli baju tersebut.
Berdasarkan kemampuan membeli, permintaan tersebut dikategorikan sebagai permintaan...
 - a. Permintaan Efektif
 - b. Permintaan Potensial
 - c. Permintaan Individual
 - d. Permintaan Absolut
8. Pada zaman dahulu, mayoritas masyarakat suku Jawa berpakaian adat tradisional, namun saat ini seiring perkembangan zaman mereka mengikuti perkembangan fashion modernisasi.
Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana perubahan trend dan gaya hidup dapat mempengaruhi permintaan produk fashion...
 - b. Perubahan trend dan gaya hidup dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan produk fashion
 - c. Tidak ada pengaruh, karena permintaan fashion selalu konstan
 - d. Perubahan trend dan gaya hidup tidak mempengaruhi permintaan produk fashion
 - e. Perubahan trend hanya mempengaruhi penawaran, bukan permintaan
9. Ketika menjelang Idul Fitri harga telur di Pasar Legi Ponorogo mengalami kenaikan secara signifikan. Yang semula Rp. 25.000 menjadi Rp. 30.000. Menurut Anda mengapa hal tersebut dapat terjadi..
 - a. Permintaan mengalami penurunan
 - b. Penawaran mengalami kenaikan
 - c. Permintaan mengalami kenaikan
 - d. Penawaran mengalami penurunan
10. Perhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran berikut ini!
 - 1) Harga barang dan jasa
 - 2) Biaya produksi
 - 3) Besar kecilnya penghasilan seseorang
 - 4) Perkembangan teknologi
 - 5) Jumlah penduduk yang semakin meningkat

Dari faktor-faktor di atas yang merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu...

- a. 1), 2), 3)
- b. 1), 3), 5)
- c. 2), 4), 5)
- d. 3), 4), 5)

11. Perhatikan gambar Pasar Klewer Solo di bawah ini!

Pasar Klewer merupakan salah satu icon perdagangan kain di kota Solo. Hal ini dikarenakan Pasar Klewer adalah pasar pusat untuk produk tekstil terbesar di Kota Surakarta.



Berdasarkan gambar dan pernyataan di atas, maka pasar Klewer Solo masuk pada jenis pasar...

- a. Pasar nasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah secara nasional atau satu negara.
- b. Pasar internasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan seluruh dunia sehingga memungkinkan terjadi transaksi jual beli antar negara.
- c. Pasar daerah merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah tertentu seperti wilayah kabupaten atau provinsi.
- d. Pasar lokal merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang hanya meliputi tempat tertentu.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Individu

Pertemuan 2

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang dianggap benar!

1. Pak Budi berprofesi sebagai polisi, sedangkan Pak Amir berprofesi sebagai tukang sapu jalanan. Mereka hidup di lingkungan yang sama, akan tetapi warga memandang rendah status sosial sosial Pak Amir. Dari pernyataan tersebut mengapa adanya status sosial mempengaruhi cara seseorang diberlakukan dalam masyarakat...
 - a. Karena status sosial hanya berkaitan dengan pekerjaan
 - b. Karena masyarakat memberikan perhatian lebih kepada status sosial
 - c. Karena status sosial mencerminkan kekayaan seseorang
 - d. Karena status sosial dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya dan kekuasaan
2. Kartini diberi julukan sebagai “Ibu Indonesia”. Beliau adalah sosok yang sangat memperjuangkan emansipasi kaum perempuan di Indonesia. Dari jasanya tersebut, kini perempuan Indonesia dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, bekerja, mendapatkan kedudukan yang sama sampai berpartisipasi dalam kursi pemerintahan. Pemberian julukan sebagai “Ibu Indonesia” dalam status sosial termasuk dalam kategori status sosial apa...
 - a. Asssigned status
 - b. Achieved status
 - c. Ascribed status
 - d. Upward status
3. Perhatikan gambar guru yang sedang mengajar di bawah ini!



Dari gambar di atas, bagaimana seseorang dapat dikatakan telah mencapai achieved status (kedudukan yang dapat dicapai berdasarkan usaha seseorang)...

- a. Hanya melalui faktor keturunan
 - b. Secara otomatis tanpa melibatkan usaha individu
 - c. Melalui usaha prestasi, dan keahlian dalam suatu bidang
 - d. Hanya melalui pendidikan formal
4. Berikut ini pernyataan yang tepat antara perbedaan peran sosial dan status sosial adalah...
- a. Peran sosial berkaitan dengan posisi dalam masyarakat, sedangkan status sosial berkaitan dengan tindakan.
 - b. Status sosial berkaitan dengan posisi dalam masyarakat, sedangkan peran sosial berkaitan dengan tindakan.
 - c. Peran sosial dan status sosial adalah konsep yang sama
 - d. Tidak ada perbedaan antar keduanya
5. Dika merupakan anak dari keluarga yang tidak mampu, tetapi berkat kegigihan dia menjadi penjual ban bekas dan kini ia menjadi seorang pengusaha besar. Hal tersebut merupakan stratifikasi sosial yang bersifat...
- a. Demokratis
 - b. Campuran
 - c. Tertutup
 - d. Terbuka

INSTRUMEN OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke : Sekolah :

Hari/Tanggal : Materi :

Kelas : Observer :

No	Kegiatan	Realisasi	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru menyiapkan kelengkapan modul ajar IPS, yang terdiri dari kelengkapan unsur : capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran		
2.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan berdoa		
3.	Guru melakukan presensi dan mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk keberlangsungan pembelajaran		
4.	Guru mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis sebelum memulai pembelajaran. Siswa diminta untuk menyiapkan peralatan pembelajaran seperti buku paket dan LKS		
5.	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang materi yang akan diajarkan, yaitu permintaan dan penawaran (hal apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran di lingkungan sekitar)		
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat pembelajaran		
Kegiatan Inti			

7.	Guru menggunakan media pembelajaran <i>lectora inspire</i> tentang peran masyarakat dalam rantai ekonomi dengan baik		
8.	Peserta didik mengamati media pembelajaran <i>lectora inspire</i> yang di tampilkan oleh guru di dalam kelas		
9.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dari slide yang sudah ditampilkan di kelas, seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Apa pengertian dari permintaan dan penawaran - Apa pengertian dari pasar? 		
10.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik memberikan pendapat mengenai pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dan selanjutnya guru memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan oleh peserta didik		
11.	Guru menjelaskan materi tentang peran masyarakat dalam rantai ekonomi		
12.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan oleh guru		
13.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut		
14.	Guru memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan peserta didik tentang materi peran masyarakat dalam rantai ekonomi		
15.	Guru memberikan waktu selama 30 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi		
16.	Peserta didik mengumpulkan hasil jawaban		

	kepada guru		
17.	Peserta didik memberikan pendapatnya mengenai soal yang diberikan oleh guru		
Kegiatan Penutup			
18.	Guru memfasilitasi siswa untuk membuat refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran hari ini		
19.	Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pada pembelajaran berikutnya dan peserta didik diminta untuk mempersiapkan materi tersebut		
20.	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan salam		

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Ponorogo, 2024

Observer

IAIN
P O N O R O G O

INSTRUMEN OBSERVASI KELAS KONTROL**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan Ke : Sekolah :

Hari/Tanggal : Materi :

Kelas : Observer :

No	Kegiatan	Realisasi	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru menyiapkan kelengkapan modul ajar IPS, yang terdiri dari kelengkapan unsur : capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran		
2.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan berdoa		
3.	Guru melakukan presensi dan mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk keberlangsungan pembelajaran		
4.	Guru mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis sebelum memulai pembelajaran. Siswa diminta untuk menyiapkan peralatan pembelajaran seperti buku paket dan LKS		
5.	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang materi yang akan diajarkan, yaitu permintaan dan penawaran (hal apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran di lingkungan sekitar)		
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat pembelajaran		
Kegiatan Inti			

7.	Guru menggunakan buku paket/LKS sebagai alat untuk menjelaskan materi tentang peran masyarakat dalam rantai ekonomi dengan baik		
8.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta, seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Apa pengertian dari permintaan dan penawaran - Apa pengertian dari pasar? 		
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik memberikan pendapat mengenai pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dan selanjutnya guru memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan oleh peserta didik		
10.	Guru menjelaskan materi tentang peran masyarakat dalam rantai ekonomi		
11.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan oleh guru		
12.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut		
13.	Guru memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan peserta didik tentang materi peran masyarakat dalam rantai ekonomi		
14.	Guru memberikan waktu selama 30 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi		
15.	Peserta didik mengumpulkan hasil jawaban kepada guru		
16.	Peserta didik memberikan pendapatnya mengenai soal yang diberikan oleh guru		

Kegiatan Penutup			
17.	Guru memfasilitasi siswa untuk membuat refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran hari ini		
18.	Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pada pembelajaran berikutnya dan peserta didik diminta untuk mempersiapkan materi tersebut		
19.	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan salam		

Catatan :

.....

.....

.....

Ponorogo,.....2024

Observer

(.....)

IAIN
PONOROGO

Instrumen Pre-test dan Post-test

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : IPS

Soal Post-test

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang dianggap benar!

1. Perhatikan pernyataan berikut!
Rina ingin membeli sebuah baju, namun uang yang dimilikinya tidak cukup untuk membeli baju tersebut.
Berdasarkan kemampuan membeli, permintaan tersebut dikategorikan sebagai permintaan...
 - a. Permintaan Efektif
 - b. Permintaan Potensial
 - c. Permintaan Individual
 - d. Permintaan Absolut
2. Pada zaman dahulu, mayoritas masyarakat suku Jawa berpakaian adat tradisonal, namun saat ini seiring perkembangan zaman mereka mengikuti perkembangan fashion modernisasi.
Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana perubahan trend dan gaya hidup dapat mempengaruhi permintaan produk fashion...
 - a. Perubahan trend dan gaya hidup dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan produk fashion
 - b. Tidak ada pengaruh, karena permintaan fashion selalu konstan
 - c. Perubahan trend dan gaya hidup tidak tidak mempengaruhi permintaan produk fashion
 - d. Perubahan trend hanya mempengaruhi penawaran, bukan permintaan
3. Ketika menjelang Idul Fitri harga telur di Pasar Legi Ponorogo mengalami kenaikan secara signifikan. Yang semula Rp. 25.000 menjadi Rp. 30.000. Menurut Anda mengapa hal tersebut dapat terjadi...
 - a. Permintaan mengalami penurunan
 - b. Penawaran mengalami kenaikan
 - c. Permintaan mengalami kenaikan
 - d. Penawaran mengalami penurunan
4. Perhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran berikut ini!
 - 1) Harga barang dan jasa
 - 2) Biaya produksi
 - 3) Besar kecilnya penghasilan seseorang
 - 4) Perkembangan teknologi
 - 5) Jumlah penduduk yang semakin meningkat

Dari faktor-faktor di atas yang merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu...

- a. 1), 2), 3)
 - b. 1), 3), 5)
 - c. 2), 4), 5)
 - d. 3), 4), 5)
5. Pak Andi memiliki pohon mangga yang berbuah lebat. Ketika masa panen beliau berniat menawarkan hasil panennya ke pengepul (pihak yang membeli hasil panen). Dan terjadilah transaksi jual beli disaat itu juga. Berdasarkan kasus di atas, manakah pernyataan yang tepat...
- a. Penawaran merupakan banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga selama periode waktu tertentu
 - b. Penawaran adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam waktu tertentu
 - c. Penawaran adalah nilai tukar atas suatu barang dan jasa
 - d. Penawaran adalah keinginan untuk membeli suatu barang dan jasa
6. Persediaan barang di toko milik Lisa mulai menipis. Dia memutuskan untuk membeli barang di toko grosir dalam jumlah banyak. Hal tersebut dilakukannya untuk *me-restock* barang untuk pelanggan ditokonya. Berdasarkan jumlah pembelian tersebut, termasuk ke dalam permintaan apa...
- a. Permintaan potensial
 - b. Permintaan individual
 - c. Permintaan pasar
 - d. Permintaan absolut
7. Perhatikan gambar Pasar Klewer Solo di bawah ini!
Pasar Klewer merupakan salah satu icon perdagangan kain di kota Solo. Hal ini dikarenakan Pasar Klewer adalah pasar pusat untuk produk tekstil terbesar di Kota Surakarta.



Berdasarkan gambar dan pernyataan di atas, maka pasar Klewer Solo masuk pada jenis pasar...

- a. Pasar nasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah secara nasional atau satu negara.
- b. Pasar internasional merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan seluruh dunia sehingga memungkinkan terjadi transaksi jual beli antar negara.
- c. Pasar daerah merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah tertentu seperti wilayah kabupaten atau provinsi.

- d. Pasar lokal merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang hanya meliputi tempat tertentu.
8. Perhatikan pernyataan berikut ini!
Si A menjual baju di Pasar Klewer, dan si B membeli baju di tempat si A. Sebelum terjadinya transaksi jual beli, mereka melakukan tawar-menawar harga. Kemudian terjadilah kesepakatan harga antara mereka. Dari pernyataan di atas, maka fungsi dari pasar adalah...
- Fungsi distribusi
 - Fungsi promosi
 - Fungsi kemasan produk
 - Fungsi Pembentuk harga
9. Di zaman sekarang banyak platform ecommerce (seperti : alibaba, amazon, dan lain sebagainya) yang digunakan sebagai jual beli barang online, hal tersebut sangat mempermudah masyarakat. Penjualan barang tersebut bisa mengirim ke berbagai wilayah bahkan sampai ke luar negeri. Sesuai dengan luas distribusinya, pasar tersebut tergolong dalam pasar...
- Pasar nasional
 - Pasar internasional
 - Pasar lokal
 - Pasar daerah
10. Ketika kita pergi ke pasar banyak sekali para pedagang melakukan promosi kepada konsumen agar mereka tertarik membeli produk. Dalam situasi ini pedagang diuntungkan karena penjualan barang meningkat. Hal tersebut menyatakan bahwa fungsi pasar sebagai ...
- Fungsi pasar sebagai promosi
 - Fungsi pasar sebagai distribusi
 - Fungsi pasar sebagai kemasan produk
 - Fungsi pasar sebagai pembentuk harga
11. Pak Budi berprofesi sebagai polisi, sedangkan Pak Amir berprofesi sebagai tukang sapu jalanan. Mereka hidup di lingkungan yang sama, akan tetapi warga memandang rendah status sosial sosial Pak Amir. Dari pernyataan tersebut mengapa adanya status sosial mempengaruhi cara seseorang diberlakukan dalam masyarakat...
- Karena status sosial hanya berkaitan dengan pekerjaan
 - Karena masyarakat memberikan perhatian lebih kepada status sosial
 - Karena status sosial mencerminkan kekayaan seseorang
 - Karena status sosial dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya dan kekuasaan
12. Kartini diberi julukan sebagai “Ibu Indonesia”. Beliau adalah sosok yang sangat memperjuangkan emansipasi kaum perempuan di Indonesia. Dari jasanya tersebut, kini perempuan Indonesia dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, bekerja, mendapatkan kedudukan yang sama sampai berpartisipasi dalam kursi pemerintahan.

Pemberian julukan sebagai “Ibu Indonesia” dalam status sosial termasuk dalam kategori status sosial apa...

- a. Assigned status
- b. Achieved status
- c. Ascribed status
- d. Upward status

13. Perhatikan gambar guru yang sedang mengajar di bawah ini!



Dari gambar di atas, bagaimana seseorang dapat dikatakan telah mencapai achieved status (kedudukan yang dapat dicapai berdasarkan usaha seseorang)...

- a. Hanya melalui faktor keturunan
 - b. Secara otomatis tanpa melibatkan usaha individu
 - c. Melalui usaha prestasi, dan keahlian dalam suatu bidang
 - d. Hanya melalui pendidikan formal
14. Berikut ini pernyataan yang tepat antara perbedaan peran sosial dan status sosial adalah...
- a. Peran sosial berkaitan dengan posisi dalam masyarakat, sedangkan status sosial berkaitan dengan tindakan.
 - b. Status sosial berkaitan dengan posisi dalam masyarakat, sedangkan peran sosial berkaitan dengan tindakan.
 - c. Peran sosial dan status sosial adalah konsep yang sama
 - d. Tidak ada perbedaan antar keduanya
15. Dika merupakan anak dari keluarga yang tidak mampu, tetapi berkat kegigihan dia menjadi penjual ban bekas dan kini ia menjadi seorang pengusaha besar. Hal tersebut merupakan stratifikasi sosial yang bersifat...
- a. Demokratis
 - b. Campuran
 - c. Tertutup
 - d. Terbuka
16. Di mall, sekolah, masjid, dan lain sebagainya terdapat toilet laki-laki dan perempuan. Yang membedakan hal tersebut karena adanya diferensiasi sosial berdasarkan...
- a. Diferensiasi sosial berdasarkan gender
 - b. Diferensiasi sosial atas etnis
 - c. Diferensiasi sosial atas agama
 - d. Diferensiasi sosial atas norma

17. Dunia pendidikan saat ini berperan penting terhadap stratifikasi sosial. Seseorang yang berpendidikan tinggi maka kelas sosialnya tinggi, dan apabila pendidikannya rendah maka berada di posisi kelas sosial yang rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya...
- Pengelompokan masyarakat secara bertingkat berdasarkan faktor kekayaan
 - Pengelompokan masyarakat secara bertingkat berdasarkan faktor kekuasaan
 - Pengelompokan masyarakat secara bertingkat berdasarkan faktor pendidikan
 - Pengelompokan masyarakat secara bertingkat berdasarkan faktor ras
18. Perhatikan pernyataan berikut!
- Kasta
 - Keragaman warna kulit
 - Tingkat pendidikan seseorang
 - Pekerjaan yang beraneka ragam
 - Agama yang dianut seseorang
- Berdasarkan pernyataan di atas, pernyataan yang sesuai dengan konsep diferensiasi sosial ditunjukkan oleh nomor...
- 1), 2), 3)
 - 1), 2), 4)
 - 1), 3), 5)
 - 3), 4), 5)
19. Pada masyarakat Bali yang memeluk agama Hindu mereka masih menerapkan sistem kasta, seseorang yang berkasta kesatria tidak bisa beralih ke kasta brahmana. Mengapa hal demikian terjadi...
- Karena stratifikasi sosial yang dimiliki masyarakat Bali bersifat terbuka dan dapat diubah
 - Karena stratifikasi sosial yang dimiliki masyarakat Bali bersifat tertutup dan tidak dapat diubah
 - Karena status sosial yang dimiliki masyarakat Bali bersifat terbuka dan dapat diubah
 - Karena status sosial masyarakat Bali bersifat tertutup dan tidak dapat diubah
20. Peran sosial dibagi menjadi beberapa macam, yang salah satunya adalah peran budaya. Peran budaya adalah salah satu atribut utama dalam masyarakat. Mengapa peran budaya dapat dikatakan sebagai atribut utama...
- Karena seseorang yang masuk dalam wilayah budaya harus memenuhi harapan masyarakat yang melekat padanya
 - Karena seseorang yang mengambil peran berbeda
 - Karena manusia hidup dalam lingkungan tertentu
 - Karena penting untuk norma sosial

Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lampiran 1 Lembar Validitas Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen Validator 1

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini untuk mempermudah proses penelitian selama melakukan observasi dengan catatan lapangan untuk memperoleh informasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *lectora inspire* pada materi peran masyarakat dalam rantai ekonomi di kelas VII SMPN 6 Ponorogo.

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

4 = Sangat Baik	2 = Kurang
3 = Baik	1 = Sangat Kurang
2. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi kelayakan pada baris terbawah yang sudah disediakan dengan ketentuan :
 - a. L : Layak digunakan
 - b. P : Layak digunakan dengan perbaikan
 - c. T : Tidak layak digunakan
3. Jika ada yang perlu direvisi, mohon Bapak/Ibu untuk menuliskan pada bagian saran dan kesimpulan yang disediakan.

Tabel Validasi Instrumen Observasi

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Format					
1.	Petunjuk pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sudah dibuat dengan jelas				✓
2.	Petunjuk penilaian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran disajikan dengan benar			✓	
3.	Jenis dan ukuran huruf pada lembar				

	observasi keterlaksanaan pembelajaran mudah dibaca				✓
Isi					
4.	Aspek-aspek penilaian pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sudah dibuat dengan benar			✓	
5.	Pedoman observasi mempermudah peneliti untuk mencatat hasil pengamatan				✓
6.	Pedoman observasi sesuai dengan tujuan observasi penelitian			✓	
Bahasa					
7.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)			✓	
8.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas				✓
9.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator				✓

Saran dan Kesimpulan :

*Ya & sudah benar & detail
jelaskan!*

Ponorogo, 27/02/2024

Validator

Arif Bahman Hakim, M.Pd
NIP.198401292015031002

Kelas Eksperimen Validator 2

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini untuk mempermudah proses penelitian selama melakukan observasi dengan catatan lapangan untuk memperoleh informasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *lectora inspire* pada materi peran masyarakat dalam rantai ekonomi di kelas VII SMPN 6 Ponorogo.

Petunjuk Pengisian :

4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

4 = Sangat Baik	2 = Kurang
3 = Baik	1 = Sangat Kurang
5. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi kelayakan pada baris terbawah yang sudah disediakan dengan ketentuan :
 - d. L : Layak digunakan
 - e. P : Layak digunakan dengan perbaikan
 - f. T : Tidak layak digunakan
6. Jika ada yang perlu direvisi, mohon Bapak/Ibu untuk menuliskan pada bagian saran dan kesimpulan yang disediakan.

Tabel Validasi Instrumen Observasi

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Format					
1.	Petunjuk pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sudah dibuat dengan jelas				✓
2.	Petunjuk penilaian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran disajikan dengan benar				✓
3.	Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran				

	mudah dibaca					✓
Isi						
4.	Aspek-aspek penilaian pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sudah dibuat dengan benar				✓	
5.	Pedoman observasi mempermudah peneliti untuk mencatat hasil pengamatan					✓
6.	Pedoman observasi sesuai dengan tujuan observasi penelitian				✓	
Bahasa						
7.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)					✓
8.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas					✓
9.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator					✓

Saran dan Kesimpulan :

.....

.....

.....

.....

.....

Ponorogo.....2024

Validator



Retno Astuti, S.Pd
NIP.197003131999032004

Lembar Validasi Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Lampiran 2 Validasi Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Validasi Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Validator

1

Instrumen Penilaian Validasi Ahli Materi Modul Ajar

Kepada Bapak/Ibu penilai mohon kesediaan untuk menilai media modul ajar meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.

A. Petunjuk Penilaian

- a. Berilah skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

4	: Sangat Baik	2	: Kurang
3	: Baik	1	: Sangat Kurang
- b. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon letakkan kekurangan itu dengan menggarisbawahi atau memberi tanda pada modul agar mudah untuk direvisi
- c. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar/saran pada tempat yang sudah disediakan

B. Aspek Penilaian

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
Aspek Kelayakan Isi					
1.	Kesesuaian materi dengan CP, TP, dan ATP				✓
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis			✓	
3.	Materi pada modul mudah dimengerti siswa			✓	
4.	Materi pada modul dapat memotivasi belajar siswa			✓	
5.	Materi pada modul IPS materi peranan				

	masyarakat dalam rantai ekonomi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			✓	
Aspek Kelayakan Kebahasaan					
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
7.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami			✓	
8.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda				✓
9.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
10.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa			✓	
Aspek Penyajian					
11.	Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar sesuai dengan materi			✓	
12.	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran			✓	
13.	Pendukung penyajian materi pada modul (Referensi)			✓	

C. Saran

*Bisa digunakan dengan sedikit
perbaikan*

Ponorego, 23/2/2024

Validator

[Signature]
Arii Rahma Hakim, M.Pd
NIP. 198401292015031002

PONOROGO

Lembar Validasi Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Lampiran 3 Lembar Validasi Tes keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Validator 1

Validasi Tes Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Kepada Bapak Ibu penilai mohon kesediaan untuk menilai soal tes keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.

A. Petunjuk Penilaian

- Berilah skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan membubuhkan tanda (✓) pada lembar isian yang telah disediakan.

Keterangan :

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan catatan perbaikan pada baris yang telah disediakan.
- Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih

B. Aspek yang dinilai

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
	Kesesuaian Teknik Penilaian				
1.	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Ketepatan pemilihan bentuk soal dengan indikator				✓
3.	Keterwakilan indikator pencapaian kompetensi			✓	
	Kelengkapan Instrumen				
4.	Ketersediaan dan ketepatan kunci				✓

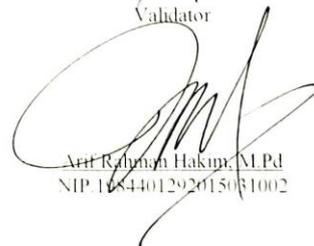
	jawaban soal				
5.	Ketersediaan dan kesesuaian rubrik perskoran		✓		
	Kesesuaian				
6.	Kesesuaian butir soal dengan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi			✓	
7.	Ketepatan/kesesuaian daya pembeda			✓	
8.	Kesesuaian butir soal dengan materi pembelajaran				✓
	Konstruksi soal				
9.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓
10.	Ketepatan pertanyaan, sehingga menuntut adanya jawaban				✓
	Aspek Bahasa				
11.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
12.	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
13.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan				✓

C. Saran

Sebaiknya ada rubrik yang jelas!

Ponorogo, 11/2/.....2024

Validator



Ari Rahmawati Hakim, M.Pd
NIP.1454401292015031002

Validator 2**Validasi Tes Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Kepada Bapak/Ibu penilai mohon kesediaan untuk menilai soal tes keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.

A. Petunjuk Penilaian

- Berilah skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan membubuhkan tanda (✓) pada lembar isian yang telah disediakan.

Keterangan :

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan catatan perbaikan pada baris yang telah disediakan.
- Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih

B. Aspek yang dinilai

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian Teknik Penilaian					
1.	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Ketepatan pemilihan bentuk soal dengan indikator				✓
3.	Keterwakilan indikator pencapaian kompetensi			✓	
Kelengkapan Instrumen					
4.	Ketersediaan dan ketepatan kunci jawaban soal				✓

5.	Ketersediaan dan kesesuaian rubrik perskoran			✓	
	Kesesuaian				
6.	Kesesuaian butir soal dengan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi			✓	
7.	Ketepatan kesesuaian daya pembeda			✓	
8.	Kesesuaian butir soal dengan materi pembelajaran				✓
	Konstruksi soal				
9.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓
10.	Ketepatan pertanyaan, sehingga menuntut adanya jawaban				✓
	Aspek Bahasa				
11.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
12.	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
13.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan				✓

C. Saran

.....

Ponorogo,2024

Validator



Retno Astuti, S.Pd
 NIP. 197003131999032004

	Sig. (2-tailed)	,488	,613	,100	,006		,672	,287	,222	,222	,658	,100	,921	,868	,658	,067	,287	,001	,006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_6	Pearson Correlation	,078	,181	,044	,062	,078	1	,277	,190	,494**	-	,393*	,078	,218	,547**	,281	,277	-	,281
	Sig. (2-tailed)	,672	,322	,813	,736	,672		,124	,298	,004	,787	,026	,672	,230	,001	,119	,124	,362	,119
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_7	Pearson Correlation	,022	-,130	,133	,120	,194	,277	1	,327	,158	,234	,133	,367*	,327	,455**	,056	,179	-	,234
	Sig. (2-tailed)	,907	,477	,468	,512	,287	,124		,068	,388	,197	,468	,039	,068	,009	,762	,326	,615	,198
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_8	Pearson Correlation	,222	-,152	,094	,444*	,222	,190	,327	1	,307	,413*	,254	,222	,254	,413*	,425*	,011	-,190	,279
	Sig. (2-tailed)	,222	,405	,607	,011	,222	,298	,068		,087	,019	,161	,222	,161	,019	,015	,954	,298	,122
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_9	Pearson Correlation	,080	-,152	,254	,444*	,222	,494**	,158	,307	1	-,130	,572**	,080	,094	,232	,133	,327	,190	,133
	Sig. (2-tailed)	,664	,405	,161	,011	,222	,004	,388	,087		,477	,001	,664	,607	,201	,469	,068	,298	,469
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_10	Pearson Correlation	,267	-,059	,189	-,138	,081	-,050	,234	,413*	-,130	1	-,020	,267	,189	,289	,114	,014	,348	,305
	Sig. (2-tailed)	,140	,747	,301	,450	,658	,787	,197	,019	,477		,916	,140	,301	,109	,536	,940	,051	,090

	Sig. (2-tailed)	,006	,287	,140	,672	,198	,287	,507	,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_6	Pearson Correlation	,062	-,092	-,050	-,167	,000	,277	-,201	,433*
	Sig. (2-tailed)	,736	,615	,787	,362	1,000	,124	,271	,013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_7	Pearson Correlation	,120	,179	,455**	-,277	,092	-,026	,056	,459**
	Sig. (2-tailed)	,512	,326	,009	,124	,615	,889	,762	,008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_8	Pearson Correlation	,219	,158	,232	,038	-,114	-,179	-,160	,543**
	Sig. (2-tailed)	,229	,388	,201	,836	,535	,327	,382	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_9	Pearson Correlation	-,007	-,011	,051	,190	-,114	,158	-,453**	,445*
	Sig. (2-tailed)	,969	,954	,782	,298	,535	,388	,009	,011
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_10	Pearson Correlation	,452**	,455**	,526**	-,248	-,248	-,207	,114	,408*
	Sig. (2-tailed)	,009	,009	,002	,170	,170	,256	,536	,021
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_11	Pearson Correlation	-,170	-,061	,189	,044	-,306	,327	-,331	,453**
	Sig. (2-tailed)	,352	,742	,301	,813	,089	,068	,064	,009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_12	Pearson Correlation	,246	,194	,267	-,078	-,078	,022	,178	,572**
	Sig. (2-tailed)	,175	,287	,140	,672	,672	,907	,330	,001

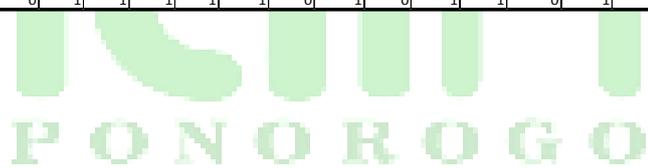
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Hasil Uji Coba *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Urut Soal	Buat Soal																										
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25		
C1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	
C2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
C3	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	
C4	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	
C5	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
C6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
C7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
C8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
C9	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
C10	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
C11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	
C12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
C13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
C14	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	
C15	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
C16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
C17	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
C18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
C19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
C20	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
C21	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
C22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
C23	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
C24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
C25	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
C26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
C27	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
C28	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
C29	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
C30	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
C31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
C32	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	

Tabulasi Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen

SKOR HASIL PRETEST KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI KELAS EKSPERIMEN																										
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total				
1.	E1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	9				
2.	E2	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	12			
3.	E3	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	9			
4.	E4	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	8			
5.	E5	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	10			
6.	E6	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	7			
7.	E7	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	7			
8.	E8	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	12		
9.	E9	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	10		
10.	E10	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	10		
11.	E11	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	8			
12.	E12	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	9			
13.	E13	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	11		
14.	E14	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	8			
15.	E15	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	10			
16.	E16	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11		
17.	E17	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	11		
18.	E18	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	8		
19.	E19	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9		
20.	E20	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10		
21.	E21	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	9		
22.	E22	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	9		
23.	E23	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10		
24.	E24	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	11	
25.	E25	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	10	
26.	E26	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	10	
27.	E27	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	
28.	E28	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	8		
29.	E29	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1



Tabulasi Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

SKOR HASIL POSTTEST KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI KELAS EKSPERIMEN																						
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1.	E1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18
2.	E2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17
3.	E3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	17
4.	E4	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14
5.	E5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
6.	E6	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14
7.	E7	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
8.	E8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9.	E9	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
10.	E10	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	12
11.	E11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
12.	E12	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
13.	E13	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	14
14.	E14	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16
15.	E15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	14
16.	E16	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17.	E17	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16
18.	E18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
19.	E19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	15
20.	E20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17
21.	E21	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
22.	E22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
23.	E23	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14
24.	E24	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15
25.	E25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
26.	E26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
27.	E27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
28.	E28	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14
29.	E29	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15

Tabulasi Data Hasil Pretest Kelas Kontrol

SKOR HASIL PRETEST KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI KELAS KONTROL																						
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1.	B1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	10
2.	B2	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	6
3.	B3	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	9
4.	B4	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	12
5.	B5	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6
6.	B6	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	9
7.	B7	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	12
8.	B8	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	10
9.	B9	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	12
10.	B10	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	9
11.	B11	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	10
12.	B12	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	9
13.	B13	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	7
14.	B14	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13
15.	B15	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	12
16.	B16	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	9
17.	B17	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	9
18.	B18	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	8
19.	B19	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	7
20.	B20	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	7
21.	B21	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	10
22.	B22	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12
23.	B23	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	9
24.	B24	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10
25.	B25	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	11
26.	B26	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	7
27.	B27	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	8
28.	B28	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	11
29.	B29	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	10

Tabulasi Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

SKOR HASIL POSTTEST KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI KELAS KONTROL																						
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1.	B1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14
2.	B2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14
3.	B3	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
4.	B4	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	13
5.	B5	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13
6.	B6	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
7.	B7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
8.	B8	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
9.	B9	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10.	B10	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	15
11.	B11	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14
12.	B12	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	14
13.	B13	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	11
14.	B14	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15
15.	B15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16
16.	B16	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
17.	B17	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	12
18.	B18	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
19.	B19	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
20.	B20	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13
21.	B21	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12
22.	B22	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	13
23.	B23	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
24.	B24	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
25.	B25	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
26.	B26	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
27.	B27	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16
28.	B28	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14
29.	B29	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14



Lampiran 4. Hasil Uji Statistik

Hasil Olah Data dengan Aplikasi SPSS Versi 25

Output Deskripsi Statistik Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kelas Eksperimen	29	35	60	1395	48,10	7,123
Post-Test Kelas Eksperimen	29	60	95	2310	79,66	8,338
Pre-Test Kelas Kontrol	29	30	65	1370	47,24	9,690
Post-Test Kelas Kontrol	29	55	85	2085	71,90	7,247
Valid N (listwise)	29					

Output Pengkategorian Pretest Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Eksperimen

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	24,1	24,1	24,1
	Sedang	13	44,8	44,8	69,0
	Tinggi	9	31,0	31,0	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Output Pengkategorian Posttest Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Eksperimen

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	24,1	24,1	24,1
	Sedang	17	58,6	58,6	82,8
	Tinggi	5	17,2	17,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Output Pengkategorian Pretest Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Kontrol

		kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	6	20,7	20,7	20,7
	Sedang	17	58,6	58,6	79,3
	Tinggi	6	20,7	20,7	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Output Pengkategorian Posttest Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas Kontrol

		kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	3	10,3	10,3	10,3
	Sedang	20	69,0	69,0	79,3
	Tinggi	6	20,7	20,7	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Output Hasil Uji Normalitas Tes

		Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Keterampilan	Pre-Test Kelas Eksperimen	,157	29	,067	,942	29	,115	
	Post-Test Kelas Eksperimen	,137	29	,173	,948	29	,167	
Berpikir Tingkat Tinggi	Pre-Test Kelas Kontrol	,133	29	,200*	,948	29	,161	
	Post-Test Kelas Kontrol	,155	29	,071	,955	29	,242	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Output Hasil Uji Homogenitas Tes

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berpikir	Based on Mean	,533	1	56	,469
	Based on Median	,450	1	56	,505
Tingkat Tinggi	Based on Median and with adjusted df	,450	1	55,852	,505
	Based on trimmed mean	,478	1	56	,492

Output Hasil Uji T Kesamaan

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan Berpikir	Equal variances assumed	2,442	,124	,386	56	,701	,862	2,233	-3,612	5,336
	Equal variances not assumed			,386	51,421	,701	,862	2,233	-3,621	5,345

Output Hasil Uji T Pengaruh

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	Equal variances assumed	,533	,469	3,782	56	,000	7,759	2,051	3,649	11,868
	Equal variances not assumed			3,782	54,935	,000	7,759	2,051	3,647	11,870

Output N-Gain Score

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	60,4939	3,04069	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54,2654	
			Upper Bound	66,7225	
		5% Trimmed Mean	61,0852		
		Median	60,0000		
		Variance	268,128		
		Std. Deviation	16,37460		
		Minimum	20,00		
		Maximum	87,50		
		Range	67,50		
		Interquartile Range	22,73		
		Skewness	-,379	,434	
		Kurtosis	-,060	,845	
		Kontrol	Kontrol	Mean	45,3926
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			39,3834	
	Upper Bound			51,4019	
5% Trimmed Mean	45,7484				
Median	46,1538				
Variance	249,576				

Std. Deviation	15,79798	
Minimum	12,50	
Maximum	72,73	
Range	60,23	
Interquartile Range	19,13	
Skewness	-,399	,434
Kurtosis	-,195	,845

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Butir	Sig	α	Kesimpulan
Butir 1	0,003	0,05	Valid
Butir 2	0,134	0,05	Tidak Valid
Butir 3	0,004	0,05	Valid
Butir 4	0,015	0,05	Valid
Butir 5	0,002	0,05	Valid
Butir 6	0,013	0,05	Valid
Butir 7	0,008	0,05	Valid
Butir 8	0,001	0,05	Valid
Butir 9	0,011	0,05	Valid
Butir 10	0,021	0,05	Valid
Butir 11	0,009	0,05	Valid
Butir 12	0,001	0,05	Valid
Butir 13	0,003	0,05	Valid
Butir 14	0,001	0,05	Valid
Butir 15	0,003	0,05	Valid
Butir 16	0,012	0,05	Valid
Butir 17	0,007	0,05	Valid
Butir 18	0,007	0,05	Valid
Butir 19	0,005	0,05	Valid
Butir 20	0,012	0,05	Valid
Butir 21	0,006	0,05	Valid
Butir 22	0,511	0,05	Tidak Valid
Butir 23	0,393	0,05	Tidak Valid
Butir 24	0,504	0,05	Tidak Valid
Butir 25	0,905	0,05	Tidak Valid

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- ~~1262~~ /In.32.2/PP.00.9/62/2024 Ponorogo, 22 Februari 2024
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
 PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 6 PONOROGO
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : REGITA CAHYANI
 N I M : 208200084
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
 Fakultas/ : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan
 Jurusan : Sosial

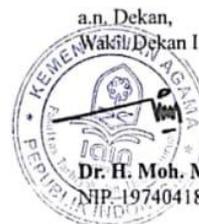
dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

" PENGARUH MEDIA LECTORA INSPIRE TERHADAP KETERAMPILAN
 BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 6
 PONOROGO "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
SMPN 6 PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
 NIP. 197404181999031002

Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 6 PONOROGO Jl. HOS. Cokroaminoto No. 84 Ponorogo, Jawa Timur 63419, Telepon 0352-482602, Faksimile 0352-482602, Laman : smpn6po.sch.id, Pos-el : smp6_po@yahoo.com</p>	
<p>SURAT KETERANGAN NO. 400.3.5/KH/ 136 /405.07.3.06/2024</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>		
N a m a	: SRI ISWANTINI, S.Pd	
N I P	: 19660628 199402 2 003	
Pangkat/Gol	: Pembina Tk.I, IV/b	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
<p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p>		
N a m a	: Regita Cahyani	
NIM	: 208200084	
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	
Jenjang	: S 1	
<p>Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Ponorogo pada bulan 18 April s.d. 17 Mei 2024 guna penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Lectora Inspire Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 6 Ponorogo”.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat , agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Ponorogo, 15 Mei 2024 Kepala Sekolah  SRI ISWANTI, S.Pd Pembina Tk. NIP. 19660628 199402 2 003</p>		

P O N O R O G O

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Foto





Dokumentasi Siswa



Dokumentasi Peneliti dan Guru IPS
SMPN 6 Ponorogo



Dokumentasi Hasil Pretest

Nama : Maritza Abkita
 Kelas : VII E
 Mata Pelajaran : IPS

B = 8

(40)

Soal Pre-test

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang dianggap benar!

1. Perhatikan pernyataan berikut!

Rina ingin membeli sebuah baju, namun uang yang dimilikinya tidak cukup untuk membeli baju tersebut.

Berdasarkan kemampuan membeli, permintaan tersebut dikategorikan sebagai permintaan...

- a. Permintaan Efektif
- b. Permintaan Potensial
- c. Permintaan Individual
- d. Permintaan Absolut

2. Pada zaman dahulu, mayoritas masyarakat suku Jawa berpakaian adat

tradisional, namun saat ini seiring perkembangan zaman mereka mengikuti perkembangan fashion modernisasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana perubahan trend dan gaya hidup dapat mempengaruhi permintaan produk fashion...

- a. Perubahan trend dan gaya hidup dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan produk fashion
- b. Tidak ada pengaruh, karena permintaan fashion selalu konstan
- c. Perubahan trend dan gaya hidup tidak mempengaruhi permintaan produk fashion
- d. Perubahan trend hanya mempengaruhi penawaran, bukan permintaan

3. Ketika menjelang Idul Fitri harga telur di Pasar Legi Ponorogo mengalami kenaikan secara signifikan. Yang semula Rp. 25.000 menjadi Rp. 30.000.

Menurut Anda mengapa hal tersebut dapat terjadi...

- a. Permintaan mengalami penurunan
- b. Penawaran mengalami kenaikan
- c. Permintaan mengalami kenaikan
- d. Penawaran mengalami penurunan

4. Perhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran berikut ini!

1. Harga barang dan jasa
2. Biaya produksi
3. Besar kecilnya penghasilan seseorang
4. Perkembangan teknologi
5. Jumlah penduduk yang semakin meningkat

Dari faktor-faktor di atas yang merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu...

- a. 1), 2), 3)
- b. 1), 3), 5)

Dokumentasi Hasil Posttest

B:14

13

Nama : Muhammad Luqman Karfal Al-Azhar
 Kelas : 2E
 Mata Pelajaran : IPS

70

Soal Post-test

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang dianggap benar!

- ✓ Perhatikan pernyataan berikut!
- Rina ingin membeli sebuah baju, namun uang yang dimilikinya tidak cukup untuk membeli baju tersebut. Berdasarkan kemampuan membeli, permintaan tersebut dikategorikan sebagai permintaan...
- Permintaan Efektif
 - Permintaan Potensial
 - Permintaan Individual
 - Permintaan Absolut
- ✓ Pada zaman dahulu, mayoritas masyarakat suku Jawa berpakaian adat tradisional, namun saat ini seiring perkembangan zaman mereka mengikuti perkembangan fashion modernisasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana perubahan trend dan gaya hidup dapat mempengaruhi permintaan produk fashion...
- Perubahan trend dan gaya hidup dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan produk fashion
 - Tidak ada pengaruh, karena permintaan fashion selalu konstan
 - Perubahan trend dan gaya hidup tidak tidak mempengaruhi permintaan produk fashion
 - Perubahan trend hanya mempengaruhi penawaran, bukan permintaan
3. Ketika menjelang Idul Fitri harga telur di Pasar Legi Ponorogo mengalami kenaikan secara signifikan. Yang semula Rp. 25.000 menjadi Rp. 30.000. Menurut Anda mengapa hal tersebut dapat terjadi...
- Permintaan mengalami penurunan
 - Penawaran mengalami kenaikan
 - Permintaan mengalami kenaikan
 - Penawaran mengalami penurunan
4. Perhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran berikut ini!
- Harga barang dan jasa
 - Biaya produksi
 - Besar kecilnya penghasilan seseorang
 - Perkembangan teknologi
 - Jumlah penduduk yang semakin meningkat
- Dari faktor-faktor di atas yang merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu...
- 1), 2), 3)
 - 1), 3), 5)

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



Regita Cahyani dilahirkan pada tanggal 16 Agustus 2001 di Blora, putri pertama dari Bapak Sudariyanto dan Ibu Siti Legiyah. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2013 di SD Negeri 4 Cepu. Pendidikan berikutnya dijalani di SMP Negeri 1 Cepu, ditamatkan pada tahun 2016 dan pada

Tahun 2019 di SMK Negeri 1 Cepu dengan jurusan Akuntansi. Selama menjalani pendidikan di SMK Negeri 1 Cepu ia aktif di organisasi ROHIS (Rohani Islam). Pada tahun 2020 ia memasuki perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada program studi Tadris IPS, ia juga aktif organisasi jurusan yaitu HMJ Tadris IPS pada periode tahun 2021/2022 sebagai anggota devisi Sosial Masyarakat.

